

**VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN *INTRINSIC MOTIVATION*
ON INVENTORY PESERTA EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT
DI SD NEGERI SALAM PANDAK**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi Sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

Oleh:
GUS AGENG JAYA SANTOSA
NIM. 20604221042

**FAKULTAS ILMU KEOLAHHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2024**

**VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN *INTRINSIC MOTIVATION ON
INVENTORY PESERTA EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT*
DI SD NEGERI SALAM PANDAK**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi Sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

Oleh:
GUS AGENG JAYA SANTOSA
NIM. 20604221042

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2024**

**VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN *INTRINSIC MOTIVATION ON
INVENTORY PESERTA EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT
DI SD NEGERI SALAM PANDAK***

Oleh:

Gus Ageng Jaya Santosa
NIM. 20604221042

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen tes *intrinsic motivation on inventory* sebagai instrumen pengukur motivasi dari dalam diri sendiri dan tingkat motivasi dari dalam diri sendiri peserta ekstrakurikuler pencak silat di Sekolah Dasar Negeri Salam.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan menggunakan angket form kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta ekstrakurikuler pencak silat di Sekolah Dasar Negeri Salam berjumlah 40 orang. Instrumen yang digunakan adalah instrumen tes *intrinsic motivation on inventory*. Analisis data uji validitas menggunakan korelasi *product moment* dan reliabilitas dengan mengkorelasikan hasil tes angket form kuesioner.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai uji validitas instrumen 18 item lebih besar dibandingkan dengan nilai r tabel sebesar 0,312. Dengan demikian semua item pertanyaan instrumen *intrinsic motivation on inventory* sejumlah 18 item dinyatakan valid atau sahih. Nilai uji reliabilitas *Alpha Cronbach* keofisien reliabilitas 18 item lebih besar dari 0,06. Dengan demikian, 18 item tersebut reliabel. Motivasi instrinsik siswa mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SD Negeri Salam Pandak paling tinggi dipengaruhi oleh faktor kompetensi (*competence*), dengan total nilai 145 dan nilai rata-rata sebesar 3,625%.

Kata Kunci: *ekstrakurikuler, intrinsic motivation on inventory, pencak silat, reliabilitas, validitas*

**VALIDITY AND RELIABILITY OF INTRINSIC MOTIVATION ON
INVENTORY INSTRUMENT IN EXTRACURRICULAR
PARTICIPANTS AT SALAM PANDAK STATE
ELEMENTARY SCHOOL**

BY:
Gus Ageng Jaya Santosa
NIM. 20604221042

ABSTRACT

The research aims to determine the level of validity and reliability of the intrinsic motivation on inventory test instrument as an instrument for measuring inner motivation and the level of inner motivation of extracurricular pencak silat participants at Salam State Elementary School.

This type of research uses quantitative descriptive research. The method in this research uses a data collection method using a questionnaire form. The population in this study was 40 pencak silat extracurricular participants at the Salam State Elementary School. The instrument used is the intrinsic motivation on inventory test. Analysis of validity test data using product moment correlation and reliability by correlating questionnaire form test results.

The research results show that the validity test value of the 18 item instrument is greater than the r table value of 0.312. Thus, all the 18 intrinsic motivation on inventory instrument tes question items in the inventory were declared valid. The Cronbach Alpha reliability test value for the reliability of the 18 items is greater than 0.06. Thus, the 18 items are reliable. The intrinsic motivation of students to take part in the pencak silat extracurricular at Salam Pandak State Elementary School is most influenced by the competency factor, with a total score of 145 and an average score of 3.625%.

Keywords: validity, reliability, intrinsic motivation in inventory, extracurricular, pencak silat.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gus Ageng Jaya Santosa
NIM : 20604221042
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Judul TAS : Validitas dan reliabilitas instrumen *intrinsic motivation on inventory peserta ekstrakurikuler pencak silat di SD Negeri Salam Pandak*

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali acuan kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 18 Juni 2024
Penulis,



Gus Ageng Jaya Santosa
NIM. 20604221042

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas akhir skripsi dengan judul:

VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN INTRINSIC MOTIVATION ON INVENTORY PESERTA EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT DI SD NEGERI SALAM PANDAK

Disusun oleh:

**Gus Ageng Jaya Santosa
NIM. 20604221042**

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

Yogyakarta, 10 Juni 2024

Mengetahui,
Koord. Prodi PJSD

Dr. Aris Fajar Pambudi, S.Pd. M.Or.
NIP. 198205222009121006

Disetujui,
Dosen Pembimbing

Nur Sita Utami, S.Pd. M.Or.
NIP. 19890825201404200

HALAMAN PENGESAHAN

VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN *INTRINSIC MOTIVATION ON INVENTORY PESERTA EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT DI SD NEGERI SALAM PANDAK*

TUGAS AKHIR SKRIPSI

**Gus Ageng Jaya Santosa
NIM. 20604221042**

Telah dipertahankan di depan Tim Pengaji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal 9 Juli 2024

TIM PENGUJI

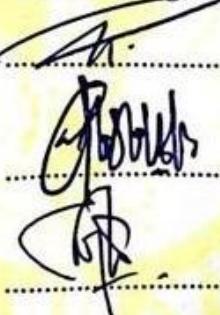
Jabatan

Nur Sita Utami, S.Pd., M.Or.
(Ketua Tim Penguji)

Dr. Ranintya Meikahani, M.Pd.
(Sekretaris Tim Penguji)

Dr. Hari Yuliarto, M.Kes.
(Penguji Utama)

Tanda Tangan



Tanggal

24 / 7 / 2024

24 / 7 / 2024

24 / 7 / 2024

Yogyakarta, 24 Juli 2024
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan



Dr. Hedi Ardiyanto H., S. Pd., M.Or.
NIP. 197702182008011002

MOTTO HIDUP

“Mengerjakan sesuatu dengan ikhlas, sabar dan tekun akan membawa hasil yang terbaik.”

-Supriyanto-

”Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, (Q.S. Alam Nasyrat: 5-6). Sepiro gedene sengsara yen tinampa amung dadi coba.”

-RM. Imam Koesopangat-

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur atas kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi, kemudian karya saya ini saya persembahkan kepada:

1. Untuk kedua orang tua saya Bapak (Tri Jaka Santosa) dan Ibu (Tri Rahayuningsih) yang meridhoi dan mendoakan penulis serta selalu memberikan dukungan baik secara moril maupun materi sehingga keberhasilan saya dapat menyelesaikan karya tulis ini. Terima kasih atas segala kesabaran dan doa yang selalu mengiringi setiap langkah saya.
2. Untuk kakak saya (Rizkita dan Galih) dan ponakan saya Arcel yang selalu memberikan dukungan kepada saya. Selalu memberikan semangat, membuatkan kopi dan menyiapkan cemilan di saat saya mengerjakan tugas akhir skripsi ini.
3. Untuk keluarga besar saya yang tidak pernah bosan dan lelah menyanyakan kepada saya kapan selesai kuliahnya.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Validitas dan reliabilitas instrumen *intrinsic motivation on inventory* peserta ekstrakurikuler pencak silat di SD Negeri Salam Pandak”. Tujuan dari penelitian di dalam skripsi ini untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen tes *intrinsic motivation on inventory* sebagai instrumen pengukur motivasi dari dalam diri sendiri dan tingkat motivasi dari dalam diri sendiri peserta ekstrakurikuler pencak silat di Sekolah Dasar Negeri Salam.

Terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan peran berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Hedi Ardiyanto H., S.Pd., M.Or., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi persetujuan dalam pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
2. Dr. Hari Yuliarto, M.Kes., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Nur Sita Utami, S.Pd. M.Or., dosen pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang selalu sabar membimbing dan memberikan semangat, dukungan serta arahan dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi.

4. Seluruh Bapak dan Ibu dosen serta karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi bekal ilmu selama perkuliahan berlangsung dan telah membantu penulisan dalam membuat surat perizinan.
5. Peserta ekstrakurikuler pencak silat di SD Negeri Salam Pandak yang bersedia menjadi subyek penelitian sehingga penelitian tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Seluruh teman seperjuangan PJSD 2020 yang telah mendukung dalam menyelesaikan tugas skripsi ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan disini yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
Saya menyadari bahwa tugas akhir ini masih sangat jauh dari sempurna, baik penyusunannya maupun penyajiannya disebabkan oleh keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, segala bentuk masukan yang membangun sangat saya harapkan baik itu dari segi metodologi maupun teori yang digunakan untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 18 Juni 2024
Penulis,



Gus Ageng Jaya Santosa
NIM. 20604221042

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO HIDUP	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	10
1. Hakikat Tes Pengukuran dan Evaluasi	10
2. Hakikat Motivasi	13
3. Hakikat Ekstrakurikuler	27
4. Hakikat Pencak Silat	32
5. Hakikat Validitas.....	38
6. Hakikat Reliabilitas	45
7. Instrumen <i>Intrinsic Motivation on Inventory</i>	50
8. Karakteristik Peserta Ekstrakurikuler Pencak Silat SD Negeri Salam.....	53
B. Hasil Penelitian yang Relevan	56
C. Kerangka Pikir.....	57
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	60
B. Deskripsi Lokasi, Subjek, dan Waktu Penelitian	60
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	61

D. Variabel Penelitian	62
E. Definisi Operasional Variabel	62
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	63
G. Uji Coba Instrumen	64
H. Teknik Analisis Data	67
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian dan Analisis Data	70
1. Deskripsi Data Statistik.....	70
2. Validitas	77
3. Reliabilitas	78
B. Pembahasan.....	79
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	83
B. Implikasi Hasil Penelitian	83
C. Keterbatasan Hasil Penelitian.....	84
D. Saran-Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	88

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Interpretasi Validitas	45
Tabel 2. Interpretasi Realibilitas.....	49
Tabel 3. Kisi-Kisi Kuesioner Penelitian	51
Tabel 4. Instrumen Penelitian <i>Intrinsic Motivation on Inventory</i>	52
Tabel 5. Rincian Peserta Ekstrakurikuler Pencak Silat	
SD Negeri Salam	61
Tabel 6. Kisi-Kisi Kuesioner Penelitian	64
Tabel 7. Pilihan Jawaban Kuesioner	64
Tabel 8. Hasil Uji Coba Validitas Instrumen	66
Tabel 9. Hasil Uji Coba Reliabilitas Instrumen.....	67
Tabel 10 Hasil Jawaban Faktor <i>Interest-Enjoyment</i> (Ketertarikan).....	74
Tabel 11 Hasil Jawaban Faktor <i>Competence</i> (Kompetensi).....	75
Tabel 12 Hasil Jawaban Faktor <i>Effort-Importance</i> (Usaha).....	75
Tabel 13 Hasil Jawaban Faktor <i>Tension Pressure</i> (Tekanan).....	76
Tabel 14 Uji Validitas Item	78
Tabel 15 Uji Reliabilitas Instrumen	79

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Piramida Kebutuhan Maslow.....	20
Gambar 2. Kerangka Pikir Penelitian.....	59
Gambar 3. Perbandingan Peserta Laki-Laki dan Perempuan.....	71

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Persetujuan Judul dan Pembimbing Penelitian.....	88
Lampiran 2. Surat Keterangan Ijin Penelitian dari Dekan.....	89
Lampiran 3. Kartu Bimbingan Tugas Akhir Skripsi	90
Lampiran 4. Surat Validasi Ahli.....	91
Lampiran 5. Surat Keterangan Ijin Penelitian dari Kepala Sekolah SD Negeri Salam Pandak	92
Lampiran 6. Instrumen Tes <i>Intrinsic Motivation on Inventory</i>	93
Lampiran 7. Tabulasi Data Uji Coba Instrumen	94
Lampiran 8. Hasil Uji Coba Instrumen	95
Lampiran 9 Tabulasi Data Hasil Penelitian.....	96
Lampiran 10. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	97
Lampiran 11. Dokumentasi Penelitian	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan yang bermutu merupakan syarat utama untuk mewujudkan pembangunan nasional (Iswanto dan Widayati, 2021, pp. 13-17).

Mewujudkan pembangunan nasional dalam bidang pendidikan diperlukan peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan mendidik siswa agar mempunyai keinginan untuk meningkatkan kualitas diri dengan mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi dan keinginan untuk berprestasi. Keinginan seseorang untuk meningkatkan kualitas diri dan melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya merupakan salah satu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang sehingga disebut sebagai motivasi. Motivasi merupakan dorongan atau daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu (Basrowi, 2014, p. 65).

Usaha membantu siswa menggunakan potensinya untuk mencapai aktualisasi diri yang maksimal dengan menumbuhkan motivasi berupa dorongan dari dalam diri siswa maupun berupa dorongan dari luar. Berdasarkan dari sudut sumber yang menimbulkannya motivasi dibagi menjadi

dua macam motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik terjadi bila motivasi tersebut bersumber dari dalam diri sendiri. Sedangkan motivasi ekstrinsik terjadi bila dorongan bertindak datang dari luar dari seseorang (Habibi dan Astra, 2023, pp. 16-23).

Sebagai wadah untuk memupuk motivasi siswa dalam pengembangan potensi dan aktualisasi dirinya, dibutuhkan wadah yang tepat dari lembaga yaitu sekolah dalam kaitannya pendidikan jasmani dengan adanya program intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Program intrakurikuler adalah mata pelajaran wajib di sekolah yang tujuan utamanya untuk meningkatkan kesegaran jasmani yang lebih menekankan pada pengenalan dan kemampuan gerak dasar dan keterampilan dasar cabang-cabang olahraga. Program ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan olahraga yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah dengan tujuan untuk lebih mengembangkan keterampilan pada suatu cabang olahraga sesuai dengan pilihannya / bakat dan kesenangannya (Rosdiani, 2015, pp. 32-33).

Pembinaan dan penyaluran kemampuan siswa dapat ditampung dengan adanya program ekstrakurikuler di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan penunjang untuk mencapai program intrakurikuler serta untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas. Sebagai kegiatan penunjang, maka kegiatan ekstrakurikuler sifatnya lebih luwes dan tidak terlalu mengikat. Keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diprogramkan lebih bergantung pada motivasi ataupun bakat dan kebutuhan siswa itu sendiri.

Dalam rangka memperkenalkan berbagai macam cabang olahraga kepada peserta didik maka melalui pendidikan di sekolah dapat dimuat dalam kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan olahraga yang dilakukan diluar jam pelajaran sekolah dengan tujuan untuk lebih mengembangkan keterampilan pada suatu cabang olahraga yang sesuai dengan bakat dan pilihannya. Salah satu ekstrakurikuler yang diselenggarakan di sekolah adalah ekstrakurikuler pencak silat.

Berdasarkan penelitian Rahmayani, dkk. (2020, pp. 796-804) memberikan kesimpulan bahwa motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dari indikator instrinsik mencapai 76% dibandingkan dengan faktor ekstrinsik sebesar 75,33%. Hal ini disebabkan siswa memiliki minat, kesenangan, kemampuan, bakat, aktivitas, dan motivasi yang baik. Oleh karena itu perlu adanya pembuktian bahwa motivasi instrinsik memiliki peran yang lebih besar dalam mempengaruhi siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat. Perlu dilakukan tes mengenai motivasi instrinsik pada peserta ekstrakurikuler pencak silat.

Cara untuk mengetahui keberhasilan ekstrakurikuler adalah melalui tes. Kebanyakan pengampu ekstrakurikuler hanya melakukan tes pada keterampilan siswanya saja. Siswa pada umumnya mengikuti ekstrakurikuler karena faktor temannya dan hanya ikut – ikutan sehingga prestasi yang diraih tidak maksimal. Maka dari itu, perlu di tes faktor apa yang melatarbelakangi siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler khususnya di ekstrakurikuler pencak silat. Salah satu yang paling mendasar dilakukan tes yaitu motivasi siswa

mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat. Hal ini yang mendasari siswa mengikuti ekstrakurikuler apakah siswa sendiri yang menginginkan ataupun hanya ikut – ikutan atau dorongan dari orangtua. Diharapkan dengan adanya maotivasi yang kuat dari dalam diri sendiri akan mendatangkan prestasi.

Salah satu faktor dari dalam diri yang menentukan berhasil tidaknya dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah motivasi. Motivasi dari setiap siswa berbeda-beda, ada yang memiliki motivasi tinggi, dan juga ada yang memiliki motivasi rendah. Proses kegiatan ekstrakurikuler akan berhasil apabila siswa mempunyai motivasi yang tinggi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena itu, guru dan siswa perlu menumbuhkan motivasi siswa untuk memperoleh hasil yang optimal. Secara psikologis motivasi muncul sebagai faktor dari dalam diri seseorang yang disebut faktor intrinsik dan faktor dari luar disebut faktor ekstrinsik.

Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan memberikan minat, perhatian, dan berorientasi pada prestasi tanpa merasa akan kebosanan, sebaliknya bagi siswa yang memiliki motivasi yang rendah cenderung untuk malas, cepat putus asa, mudah menyerah, dan menghindar dari kegiatan. Hubungan antara motivasi dan kegiatan merupakan perwujudan aksi diri dalam melakukan kegiatan guna mencapai tujuan sehingga motivasi dibutuhkan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat untuk mencapai prestasi yang tinggi.

Instrumen tes untuk mengetahui motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat telah banyak dilakukan. Salah satu instrumen tes

untuk mengetahui motivasi instrinsik yaitu instrumen tes yang dikembangkan oleh Cocca, et al. (2022, pp. 1-12) di dalam jurnal *MDPI sustainability*, dengan judul *Psychometric Parameters of the Intrinsic Motivation on inventory Adapted to Physical Education in a Sample of Active Adults from Austria*. Instrumen ini tergolong baru dan belum pernah dilakukan penelitian di Indonesia.

Pendapat Miller (2002, p. 14), salah satu instrumen penilaian agar memiliki tingkat akurasi penilaiannya tetap bisa diandalkan maka secara berkala (periodik) harus ditinjau ulang instrumen tersebut untuk melihat apakah masih layak digunakan sebagai salah satu instrumen baku/standar atau tidak. Lebih lanjut Miller mengatakan bahwa dengan menguji ulang instrumen penilaian secara periodik maka akan menghindarkan instrumen penilaian yang tidak akurat/tepat dan ketinggalan jaman (*out of date*).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk menguji instrumen *intrinsic motivation on inventory* ini di Indonesia khususnya peserta ekstrakurikuler pencak silat di SD Negeri Salam Pandak Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Pendapat Sudjana (2017, p. 12) suatu alat penilaian dikatakan mempunyai kualitas yang baik apabila alat tersebut memiliki atau memenuhi dua hal, yakni ketepatannya atau validitas dan ketetepannya atau keajegannya atau reliabilitas.

Tes, pengukuran dan evaluasi merupakan suatu rangkaian yang berkaitan satu sama lain dalam proses melatih berlatih ataupun belajar mengajar. Adanya tes dan pengukuran adalah untuk mengetahui kemampuan

sekarang atau saat ini yang dimiliki peserta didik. Evaluasi merupakan hasil kesimpulan dari tes dan pengukuran yang menjadikan tolak ukur untuk membandingkan performa peserta didik di masa mendatang. Hal ini yang jarang dilakukan oleh pembimbing kegiatan ekstrakurikuler sehingga dampak ataupun prestasi yang diperoleh dari kegiatan ekstrakurikuler kurang maksimal.

Dengan demikian alat penilaian (tes) yang sudah baku dapat dimanfaatkan dan diterapkan di Indonesia bahkan pada populasi lain yang memiliki karakteristik yang sama dan menghindari terjadinya penilaian yang subjektif. Oleh Karena itu, penelitian tentang validitas dan realibilitas instrumen *intrinsic motivation on inventory* ini perlu dilakukan, sesuai dengan karakteristik peserta ekstrakurikuler pencak silat di SD Negeri Salam Pandak Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta untuk alat evaluasi motivasi instrinsik peserta ekstrakurikuler siswa Sekolah Dasar agar benar-benar dapat dilakukan secara obyektif.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi berbagai masalah antara lain:

1. Belum diketahuinya apakah instrumen tes *intrinsic motivation on inventory* merupakan tes yang valid dan reliabel sebagai salah satu instrumen pengukur motivasi dari dalam diri sendiri pada peserta ekstrakurikuler pencak silat di Sekolah Dasar Negeri Salam.

2. Tingkat motivasi dari dalam diri sendiri peserta ekstrakurikuler pencak silat di Sekolah Dasar Negeri Salam belum diketahui.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, tampak jelas bahwa permasalahan yang terkait dengan topik penelitian sangat luas, maka penulis membatasi permasalahan dengan memfokuskan pada pembuktian validitas dan reliabilitas instrumen tes *intrinsic motivation on inventory* untuk pengukuran motivasi dari dalam diri sendiri pada peserta ekstrakurikuler pencak silat di Sekolah Dasar Negeri Salam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah instrumen tes *intrinsic motivation on inventory* merupakan tes yang valid dan reliabel sebagai instrumen pengukur motivasi dari dalam diri sendiri pada peserta ekstrakurikuler pencak silat di Sekolah Dasar Negeri Salam?
2. Bagaimana tingkat motivasi dari dalam diri sendiri peserta ekstrakurikuler pencak silat di Sekolah Dasar Negeri Salam?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen tes *intrinsic motivation on inventory* sebagai instrumen pengukur motivasi dari dalam

diri sendiri pada peserta ekstrakurikuler pencak silat di Sekolah Dasar Negeri Salam.

2. Mengetahui tingkat motivasi dari dalam diri sendiri peserta ekstrakurikuler pencak silat di Sekolah Dasar Negeri Salam.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan kajian ilmu olahraga khususnya tentang motivasi instrinsik atau yang timbul dari dalam diri peserta didik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran ataupun pelatihan dalam pendidikan jasmani maupun olahraga.
 - b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian sejenis yang akan datang.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi penulis dan memahami tingkat validitas dan reliabilitas instrumen tes *intrinsic motivation on inventory* peserta ekstrakurikuler pencak silat di Sekolah Dasar Negeri Salam. Instrumen ini dapat digunakan untuk mengukur motivasi yang timbul dari dalam diri sendiri peserta didik dalam mengikuti suatu kegiatan.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang tingkat validitas dan reliabilitas instrumen tes *intrinsic motivation on inventory*. Dengan adanya tes ini diharapkan masyarakat meningkatkan pemahaman tentang tes untuk mengukur motivasi peserta didik mengikuti pembelajaran di sekolah maupun ekstrakurikuler.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Tes, Pengukuran dan Evaluasi

Pendapat Widiastuti (2015, p. 2) tes merupakan alat yang digunakan untuk mengukur beberapa performa dan untuk mengumpulkan data. Sebuah tes haruslah valid, yang berarti mengukur apa yang seharusnya diukur dan haruslah terpercaya, yang berarti dapat diulang berkali-kali. Pengukuran adalah skor kuantitatif yang berasal dari tes. Evaluasi adalah proses menempatkan nilai pada pengukuran tersebut. Tes, pengukuran dan evaluasi merupakan tiga istilah yang berbeda namun saling berhubungan. Tes adalah instumen atau alat yang digunakan untuk pengumpulan informasi tentang individu atau objek. Sebagai alat pengumpul informasi atau data, tes harus dirancang secara khusus. Selain itu, aspek yang di teskan pun terbatas. Biasanya meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor (Ismaryanti, 2008, p. 1).

Pendapat Arifin (2014, p. 118) tes merupakan teknik atau cara yang dilaksanakan untuk melakukan kegiatan pengukuran, di dalamnya terdapat berbagai macam pertanyaan atau bisa juga dalam bentuk tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik yang berfungsi untuk mengukur aspek tingkah laku manusia. Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan dalam rangka mengukur dan menilai di bidang pendidikan yang berbentuk pemberian tugas sehingga dapat dihasilkan nilai yang menggambarkan

tingkah laku, di mana nilai dapat dibandingkan dengan nilai standar tertentu (Sudijono, 2011, p. 67).

Pendapat Ismaryanti (2008, p. 1) pengukuran adalah proses pengumpulan data atau informasi yang dilakukan secara objektif. Melalui kegiatan pengukuran segala program yang menyangkut perkembangan dalam bidang apa saja dapat dikontrol dan dievaluasi. Hasil pengukuran berupa kuantifikasi dari jarak, waktu, jumlah, dan ukuran. Tes dan pengukuran adalah suatu alat untuk mengumpulkan data atau keterangan tentang apa yang ingin dicapai. Pengukuran dalam proses evaluasi menunjukkan hal yang bersifat tepat, objektif, kuantitatif, dan hasilnya dapat diolah statistik, karena datanya merupakan bilangan. Hasil pengukuran itu sendiri belum berarti dan baru berarti setelah diolah dan diinterpretasikan berdasarkan data yang ada (Widiastuti, 2015, p. 2).

Arikunto (2013, p. 3) menyatakan bahwa mengadakan evaluasi berarti meliputi dua kegiatan yaitu penilaian dan pengukuran. Penilaian dalam dunia pendidikan merupakan upaya untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan kegiatan pendidikan. Penilaian juga dapat diartikan sebagai suatu proses yang digunakan untuk mengetahui taraf pengetahuan dan keterampilan peserta didik yang hasilnya digunakan untuk keperluan evaluasi atau penilaian (Subali, 2012, p. 1).

Iriani dan Soeharto (2015, p. 279) menjelaskan bahwa evaluasi atau penilaian berarti tindakan untuk menentukan nilai sesuatu. Lebih luasnya yaitu suatu proses yang dilakukan mulai dari merencanakan,

memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Mengukur pada hakikatnya adalah membandingkan sesuatu dengan dasar ukuran tertentu.

Berdasarkan pendapat ahli, dapat dinyatakan bahwa pengertian dari tes adalah suatu teknik atau cara yang digunakan untuk mengukur tingkah laku peserta didik dengan cara memberikan soal atau tugas kepadanya. Sedangkan evaluasi adalah suatu rangkaian kegiatan sistematis yang di dalamnya terdapat kegiatan mengukur dan menilai hasil belajar peserta didik, di mana hasilnya dapat digunakan untuk mengambil keputusan atau membuat kebijakan.

Dengan demikian tes, pengukuran dan evaluasi merupakan suatu rangkaian yang berkaitan satu sama lain dalam proses belajar mengajar dan atau melatih berlatih. Adanya tes dan pengukuran adalah untuk mengetahui kemampuan sekarang atau saat ini yang dimiliki peserta didik. Evaluasi merupakan hasil kesimpulan dari tes dan pengukuran yang menjadikan tolak ukur untuk membandingkan kemampuan peserta didik di masa mendatang.

Menurut Arikunto (2013, pp. 34-36) tes sebagai alat ukur dibedakan menjadi beberapa jenis tergantung pada segi atau alasan pembedaan penggolongan tersebut. Ditinjau dari segi kegunaannya, tes dibagi menjadi:

a. Tes Diagnostik

Tes diagnostik yaitu tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa. Berdasarkan kelemahan-kelemahan tersebut dapat dilakukan pemberian perlakuan yang tepat.

b. Tes Formatif

Tes formatif merupakan tes akhir atau post test yang diberikan pada akhir setiap program. Evaluasi formatif digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa setelah mengikuti suatu program tertentu. Umumnya, tes formatif disamakan dengan ulangan harian.

c. Tes Sumatif

Evaluasi sumatif atau “tes sumatif merupakan tes yang dilaksanakan setelah berakhirnya pemberian sekelompok program atau sebuah program yang lebih besar. Tes sumatif dapat disamakan dengan ulangan umum yang biasanya dilaksanakan pada tiap akhir caturwulan atau akhir semester

2. Hakikat Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Dalam membahas lebih lanjut mengenai motivasi tidak terlepas begitu saja pengertian motif, karena motif dan motivasi memiliki hubungan yang erat. Kata *motif* diartikan sebagai daya upaya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Pendapat Sardiman (2014, p. 73) motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong

seseorang untuk melakukan sesuatu, motif dapat dinyatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan dalam subyek, untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai satu tujuan.

Pendapat Sedarmayanti (2016, p. 154) motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau tidak yang pada hakikatnya ada secara internal dan eksternal positif atau negatif. Oleh karena itu, motivasi adalah suatu dorongan yang disebabkan oleh rangsangan internal atau eksternal yang membuat seseorang ingin mengubah suatu perilaku atau aktivitas tertentu menjadi lebih baik dari keadaan sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk mendorong seseorang melakukan kegiatan berdasarkan pemuasan kebutuhan, menentukan tujuan yang ingin dicapai dan memutuskan tindakan apa yang akan dilakukan.

Pendapat Muhfizar, dkk. (2020, p. 117) motivasi sebagai sesuatu yang tetap, tidak pernah berakhiran, berfluktuasi dan kompleks, yang pada dasarnya merupakan ciri universal dari setiap aktivitas suatu organisme. Motivasi merupakan sebuah upaya untuk memperluas atau menciptakan suatu gerakan menuju suatu tujuan.

Berdasarkan uraian pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan motivasi adalah dorongan, penggerak atau alasan seseorang untuk berperilaku, bertindak, berkelakuan yang merupakan kekuatan yang bersumber pada keinginan individu dalam mencapai kebutuhan atau tujuan hidupnya.

Dengan timbulnya motivasi, maka individu akan mempunyai semangat untuk melaksanakan segala aktivitas dalam mencapai kebutuhannya baik motivasi itu dari diri sendiri maupun dari luar individu. Motivasi sangat penting dan ditempatkan pada posisi pertama dalam asas berlatih melatih atau belajar mengajar, motivasi merupakan kekuatan internal yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan. Motivasi ini akan menentukan seseorang dalam proses berlatih melatih atau belajar mengajar.

Pendapat Irham dan Wiyani (2015, p. 62) motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui kegiatan-kegiatan seperti:

- 1) Menanamkan keyakinan positif pada diri siswa tentang kemampuannya agar lebih semangat dalam belajar;
- 2) Menjaga lingkungan belajar yang aman secara fisik dan emosional sehingga siswa dapat fokus belajar;
- 3) Menandai keberhasilan dan prestasi siswa dengan kegembiraan dan perayaan, serta penghargaan dan hadiah untuk memotivasi siswa agar tetap bertahan dan berkembang;
- 4) Memberikan harapan keberhasilan akademik dan mendorong mereka untuk serius dalam belajar;
- 5) Menghadapi situasi psikologis siswa, yaitu guru menciptakan situasi belajar yang nyaman dan menyenangkan;
- 6) Meningkatkan frekuensi pemberian umpan balik kepada siswa;
- 7) Berbagi pengalaman dan kisah sukses kepada siswa;

- 8) Melibatkan siswa dalam pembelajaran dengan segenap potensi dan kecerdasannya;
- 9) Mendorong dan membekali siswa dengan hubungan sosial yang positif.

b. Teori Motivasi

Terdapat berbagai macam teori tentang motivasi. Berikut ini salah satu teori motivasi *self-Determination Theory (SDT)*:

Teori ini dikembangkan oleh Richard Ryan dan Edward Deci pada tahun 1985. Teori ini menitikberatkan pada pentingnya motivasi intrinsik pada individu dibandingkan motivasi ekstrinsik. *Self-Determination Theory (SDT)* merupakan teori komprehensif dari motivasi manusia yang berfokus pada perkembangan dan fungsi prilaku dalam konteks sosial. Motivasi atau energi untuk beraktivitas merupakan komponen penting dalam *Self-Determination Theory (SDT)*, dan dipercaya dapat memelihara prilaku dan perubahannya. *Self-Determination Theory (SDT)* mengemukakan dua tipe motivasi yaitu motivasi intrinsik (*autonomous motivation*) dan motivasi ekstrinsik (*controlled motivation*) (Sun, et.al., 2017, pp. 277-291).

Berdasarkan prespektif psikologi mendefinisikan *self determination* sebagai kapasitas seseorang untuk memilih dan memiliki beberapa pilihan untuk menentukan suatu tindakan. Dapat dikatakan bahwa kebulatan tekad seseorang atau ketetapan hati seseorang pada suatu tujuan yang hendak dicapainya. *Self*

determination adalah kemampuan diri dalam mengidentifikasi dan mencapai tujuan berdasarkan pengetahuan dan penilaian individu terhadap diri sendiri (Field & Hoffman, 1994, p. 164 dalam Sun, et.al., 2017, pp. 277-291).

Pendapat Powers, dkk. dalam (Sun, et.al., 2017, pp. 277-291) bahwa *self determination* merupakan sikap dan kemampuan individu yang dapat memfasilitasi dirinya dalam mengidentifikasi dan mencapai tujuan. Lebih lanjut Power dalam (Sun, et.al., 2017, pp. 277-291) berpendapat bahwa *self determination* dapat direfleksikan sebagai penguasaan diri sendiri atau kontrol diri, berpartisipasi aktif dalam pembuatan keputusan, dan kemampuan memimpin diri sendiri untuk menggapai tujuan hidup pribadi yang bernilai.

Berdasarkan beberapa pengertian yang dipaparkan, *self determination* digambarkan atau terdiri dari beberapa komponen. Pendapat Palmer dan Wehmeyer (2003) dalam (Haichun Sun, et.al., 2017, pp. 277-291) menyatakan bahwa komponen pemecahan masalah dan penentuan tujuan merupakan komponen yang penting dalam *self determination*. Kedua komponen tersebut perlu dikuasai oleh seseorang dari sejak anak-anak.

Sedangkan Niemic dan Ryan (2009) dalam (Sun, et.al., 2017, pp. 277-291) mengungkapkan bahwa komponen *self determination* terdiri dari:

1) Otonomi (*Autonomy*)

Kebutuhan otonomi mengacu pada kebutuhan untuk merasakan kontrol, bertindak sebagai agen/penyebab, atau memiliki otonomi dalam interaksi dengan lingkungan, atau suatu persepsi lokus kualitas internal dari sudut pandang persepsi penyebab (Ryan & Deci, 2000) dalam (Sun, et.al., 2017, pp. 277-291). Individu-individu memiliki suatu kebutuhan psikologis pokok untuk mengalami perasaan otonomi dan perasaan kontrol. Otonomi berkaitan dengan keberadaan individu secara mandiri. Jika dikaitkan dengan pengambilan keputusan, individu mampu mengambil keputusan sendiri bagi dirinya.

2) Kompetensi (*Competence*)

Kompetensi digambarkan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mendukung tindakan yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan. Kebutuhan untuk memiliki kompetensi serupa dengan kebutuhan memiliki penguasaan terhadap lingkungan (White, 1959) dalam (Haichun Sun, et.al., 2017, pp. 277-291). Individu-individu perlu merasa dirinya kompeten dan bertingkah laku kompeten dalam interaksinya dengan individu lain, dalam mengerjakan tugas dan aktivitas, dan dalam konteks yang lebih besar.

3) Relasi (*Relatedness*)

Relatedness berkaitan dengan hubungan seseorang dengan orang lain. (Niemic dan Ryan, 2009) dalam (Sun, et.al., 2017, pp. 277-291). Kebutuhan keterkaitan (*relatedness*) mengacu pada kebutuhan untuk menjadi bagian dari suatu kelompok, atau kadang-kadang disebut sebagai kebutuhan kecocokan sosial (*belongingness*) (Sun, et.al., 2017, pp. 277-291).

Setiap manusia memiliki kebutuhan dan kemauannya masing-masing. Sejalan dengan hal tersebut, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi menurut teori kebutuhan yang dikemukakan oleh Maslow dalam Slameto (2015, pp. 171-172) bahwa motivasi tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis. Menurut Maslow dalam Uno (2015, pp. 6-7) mengemukakan ada lima tingkatan kebutuhan pokok manusia. Kelima tingkatan inilah yang dijadikan kunci dalam mempelajari motivasi manusia. Kelima tingkatan kebutuhan tersebut yaitu:

Gambar 1. Piramida Kebutuhan Maslow



1) Kebutuhan-Kebutuhan Dasar Fisiologis (*Phisiologis Needs*)

Kebutuhan-kebutuhan fisiologis adalah kumpulan kebutuhan dasar yang mendesak kepuasannya karena berkaitan langsung dengan pemeliharaan biologis dan keberlangsungan hidup. Kebutuhan-kebutuhan fisiologis tersebut antara lain kebutuhan makan, air, oksigen, aktif, istirahat, keseimbangan temperatur, dan seks. Menurut Maslow sebelum kebutuhan ini terpenuhi individu tidak akan bergerak untuk bertindak memenuhi kebutuhan-kebutuhan lain.

2) Kebutuhan Akan Rasa Aman (*Need For Self-Security*)

Kebutuhan akan rasa aman adalah suatu kebutuhan yang mendorong individu untuk memperoleh rasa ketentraman, kepastian, dan keteraturan dari keadaan lingkungan.

3) Kebutuhan Akan Cinta dan Rasa Memiliki (*Need For Love and Belongingness*)

Kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki ini merupakan suatu kebutuhan yang mendorong individu untuk mengadakan hubungan efektif atau ikatan emosional dengan individu lain, baik dengan sesama jenis maupun dengan yang berlainan jenis, di lingkungan kerja, maupun di lingkungan kelompok di masyarakat.

4) Kebutuhan Akan Rasa Harga Diri (*Need for Self-Esteem*)

Kebutuhan ini oleh Maslow dibagi ke dalam dua bagian, bagian pertama adalah penghormatan atau penghargaan diri sendiri mencakup hasrat untuk memperoleh kompetisi, rasa percaya diri, kekuatan pribadi, kemandirian, dan kebebasan. Bagian kedua adalah penghargaan dari orang lain di antaranya adalah prestasi. Terpuaskannya kebutuhan akan rasa harga diri pada individu akan menghasilkan sikap percaya diri, rasa berharga, rasa kuat, rasa mampu, dan perasaan berguna.

5) Kebutuhan Aktualisasi Diri (*Need for Self-Actualitation*)

Kebutuhan ini muncul apabila keempat kebutuhan lain telah terpuaskan dengan baik. Maslow menandai kebutuhan akan aktualisasi diri sebagai hasrat individu untuk menjadi orang yang sesuai dengan keinginan dan potensi yang dimilikinya. Contoh

dari aktualisasi diri ini adalah seseorang yang berbakat musik, seseorang yang mempunyai potensi intelektual menjadi ilmuan.

c. Jenis-Jenis Motivasi

Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan tersebut, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di luar subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan, bahkan dapat dikatakan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif, motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak (Slameto, 2015, p. 23).

Uno (2015, p. 4), menyatakan bahwa dari sudut sumber yang menimbulkannya, motivasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu motif intrinsik dan ekstrinsik. Timbulnya motif intrinsik tidak memerlukan rangsangan dari luar, karena memang telah ada dalam diri individu sendiri, yaitu sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya. Sedangkan motif ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan dari luar individu, misalnya dalam bidang pendidikan terdapat minat

yang positif terhadap kegiatan pendidikan timbul karena melihat manfaatnya. Motif intrinsik lebih kuat daripada motif ekstrinsik. Oleh karena itu, pendidikan harus berusaha menimbulkan motif intrinsik dengan menumbuhkan dan mengembangkan minat mereka terhadap bidang-bidang studi yang relevan.

1) Motivasi Intrinsik

Hakikat motivasi intrinsik dalam belajar adalah dorongan internal yang tidak perlu adanya dorongan dari luar, karena pada diri seorang telah memiliki motivasi dalam dirinya. Pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Menurut Uno (2015, p. 23) indikator motivasi intrinsik belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: Adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita. Dengan demikian indikator dari motivasi intrinsik dapat meningkatkan hasil belajar dan tujuan yang ingin dicapai dengan maksimal.

Menurut Danarjati (2013, pp. 81-82) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik yaitu:

a) Kebutuhan (*need*)

Seseorang melakukan aktivitas (kegiatan) karena adanya faktor-faktor kebutuhan baik biologis maupun psikologis.

b) Harapan (*expectancy*)

Seseorang dimotivasi oleh karena keberhasilan dan adanya harapan keberhasilan bersifat pemuasan diri seseorang, keberhasilan dan harga diri meningkat dan menggerakkan seseorang kearah pencapaian tujuan.

c) Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keinginan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang tidak memerlukan rangsangan atau dorongan dari luar individu.

2) Motivasi Ekstrinsik

Hakikat motivasi ekstrinsik dalam belajar adalah dorongan motif yang berfungsi karena adanya dorongan dari luar. Motivasi ekstrinsik timbul karena adanya harapan untuk mencapai suatu imbalan ataupun pujian dari orang lain. Contoh seorang siswa belajar, karena tahu besok pagi akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh teman-temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin

mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai baik atau mendapatkan hadiah. Dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung bergantung dengan esensi apa yang dilakukannya itu. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara pasti berkaitan dengan aktivitas belajar.

Pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar dan menentukan keberhasilan peserta didik dalam melaksanakan pembelajarana. Pendapat Uno (2015, p. 23) indikator motivasi ekstrinsik belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: Adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa. Dengan demikian dari beberapa indikator dari motivasi ekstrinsik yang diliat diatas dapat meningkatkan hasil belajar dan tujuan yang ingin dicapai dengan maksimal.

Menurut Danarjati (2013, pp. 82-83) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik yaitu:

a) Dorongan keluarga

Keluarga adalah orang seisi rumah. Keluarga yang mendukung menyebabkan seseorang berkeinginan untuk lebih memanfaatkan keadaan tersebut untuk mendukung minatnya. Yang menjadi tanggungan atau satuan keakraban yang sangat mendasar di masyarakat.

b) Lingkungan

Lingkungan adalah tempat dimana orang tinggal. Lingkungan dapat mempengaruhi seseorang sehingga dapat termotivasi untuk melakukan sesuatu. Selain keluarga, lingkungan juga mempunyai peran yang besar dalam memotivasi seseorang dalam merubah tingkah lakunya.

c) Imbalan

Seorang dapat termotivasi karena adanya imbalan sehingga orang tersebut ingin melakukan sesuatu.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik adalah suatu dorongan yang muncul atau berasal dari luar individu karena adanya suatu pengaruh dari luar. Motivasi ekstrinsik adalah dorongan dari luar individu yang menyebabkan individu berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran. Dorongan ini berasal dari guru atau pelatih, teman. Motivasi ekstrinsik dalam berolahraga meliputi juga motivasi kompetitif karena motif untuk bersaing memegang

peranan yang lebih besar dari pada kepuasan karena berprestasi baik. Dalam hal ini aspek psikologi dari individu tersebut berpengaruh untuk berbuat atau bertindak dalam usahanya mencapai tujuan, tetapi motivasi ekstrinsik dapat pula menjadi penguat dari luar membangkitkan motivasi intrinsik seseorang.

3. Hakikat Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Menurut Undang – Undang Nomor 62 tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah menyebutkan bahwa:

1) Pasal 1

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.

Satuan pendidikan adalah Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), dan Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK).

2) Pasal 2

Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian,

kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

3) Pasal 3

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah terdiri atas:

- a) Kegiatan ekstrakurikuler wajib; dan
- b) Kegiatan ekstrakurikuler pilihan

4) Pasal 4

Pengembangan berbagai bentuk kegiatan ekstrakurikuler pilihan dilakukan dengan mengacu pada prinsip:

- a) Partisipasi aktif; dan
- b) Menyenangkan

Pengembangan berbagai bentuk kegiatan ekstrakurikuler pilihan dilakukan melalui tahapan:

- a) Identifikasi kebutuhan, potensi, dan minat peserta didik;
- b) Analisis sumber daya yang diperlukan untuk penyelenggarannya;
- c) Pemenuhan kebutuhan sumber daya sesuai pilihan peserta didik atau menyalurnkannya ke satuan pendidikan atau lembaga lainnya;
- d) Penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler; dan
- e) Penetapan bentuk kegiatan yang diselenggarakan.

5) Pasal 5

Satuan pendidikan wajib menyusun program kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan bagian dari rencana kerja sekolah. Program kegiatan ekstrakurikuler sebagaimana dimaksud memuat:

- a) Rasional dan tujuan umum;
- b) Deskripsi setiap kegiatan ekstrakurikuler;
- c) Pengelolaan;
- d) Pendanaan; dan
- e) Evaluasi.

Program kegiatan ekstrakurikuler sebagaimana dimaksud disosialisasikan kepada peserta didik dan orang tua/wali pada setiap awal tahun pelajaran.

Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah menerangkan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum. Berdasarkan definisi tersebut, maka kegiatan di sekolah ataupun di

luar sekolah yang terkait dengan tugas belajar suatu mata pelajaran bukanlah kegiatan ekstrakurikuler.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa yang dilakukan disekolah dengan tujuan memperluas pengetahuan siswa-siswi mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan kemampuan untuk mencapai prestasi, kegiatan ini dilakukan secara berkala atau hanya dalam waktu tertentu.

b. Fungsi Ekstrakurikuler

Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah menerangkan bahwa fungsi ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

- 1) Fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.
- 2) Fungsi sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas

pengalaman sosial, praktik keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.

- 3) Fungsi rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik.
- 4) Fungsi persiapan karir, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.

c. Tujuan Ekstrakurikuler

Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, menjelaskan bahwa tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik.
- 2) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.

Prinsip kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dikembangkan sesuai dengan prinsip sebagai berikut:

- 1) Bersifat individual, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan potensi, bakat, dan minat peserta didik masing-masing.
- 2) Bersifat pilihan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan minat dan diikuti oleh peserta didik secara sukarela.
- 3) Keterlibatan aktif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh sesuai dengan minat dan pilihan masing-masing.
- 4) Menyenangkan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana yang menggembirakan bagi peserta didik.
- 5) Membangun etos kerja, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan prinsip membangun semangat peserta didik untuk berusaha dan bekerja dengan baik dan giat.
- 6) Kemanfaatan sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan tidak melupakan kepentingan masyarakat.

4. Hakikat Pencak Silat

a. Pengertian Pencak Silat

Pencak silat sebagai hasil krida budi atau karya pengolahan akal, kehendak dan rasa yang dilandasi kesadaran akan kodrat

manusia sebagai makhluk pribadi dan makhluk sosial ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, terdiri dari aspek yang merupakan satu kesatuan bulat, yakni aspek mental spiritual, beladiri, seni, dan olahraga. Ke empat aspek tersebut baik masing-masing maupun sebagai kesatuan mengandung materi pendidikan yang menyangkut sifat dan sikap ideal,yakni sifat dan sikap yang menjadi idaman bagi hidup pribadi, hidup di masyarakat dan hidup beragama.

Menurut kamus besar bahasa indonesia, pencak silat memiliki pengertian permainan (keahlian) dalam mempertahankan diri dengan kepandaian menangkis, menyerang dan membela diri baik dengan senjata atau tanpa senjata. Pencak silat adalah gerakan langkah keindahan dengan menghindar, yang di sertakan gerakan berunsur komedi, sedangkan silat adalah unsur teknik bela diri menangkis, menyerang dan mengunci yang tidak dapat peragakan di depan umum (Mulyana, 2014, p. 85).

Beberapa pengertian pencak silat menurut para pakar/ahli dalam bukunya Mulyana (2014, p. 85) diantaranya:

- 1) Mr. Wongsonegoro ketua IPSI yang pertama mengatakan bahwa pencak adalah gerakan serang bela yang berupa tari dan berirama dengan peraturan adat kesopanan tertentu yang bias dipertunjukan di depan umum. Silat adalah inti sari dari pencak, ilmu untuk perkelahian atau membela diri mati-matian yang tidak dapat dipertunjukan di depan umum.

- 2) Alm. Imam Koesoepangat, guru besar Setia Hati Terate yang mengatakan "*pencak sebagai gerak beladiri tanpa lawan, dan silat sebagai beladiri yang tidak boleh dipertandingkan.*" Dari semua definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang menjadi kriteria untuk membedakan arti pencak dan arti silat adalah apakah sebuah gerakan itu boleh ditonton atau tidak.
- 3) Tokoh-tokoh pendiri IPSI akhirnya sepakat untuk tidak membedakan pengertian pencak dengan silat, karena kedua kata tersebut memang mempunyai pengertian yang sama. Kata pencak maupun silat sama-sama mengandung pengertian kerohanian, irama, keindahan dan kiat maupun praktek, kinerja atau aplikasinya.
- 4) Pada akhirnya, PB IPSI dan BAKIN pada tahun 1975 mendefinisikan pencak silat sebagai berikut: pencak silat adalah hasil budaya manusia Indonesia untuk membela, mempertahankan eksistensi dan integritasnya terhadap lingkungan hidup atau alam sekitarnya untuk mencapai keselarasan hidup guna meningkatkan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

b. Aspek-Aspek Pencak Silat

Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI), secara substansial pencak silat adalah suatu kesatuan dengan empat rupa catur tunggal seperti tercermin dalam senjata trisula pada lambang IPSI, yang ketiga

ujungnya melambangkan unsur seni, beladiri, olahraga dan gagangnya mewakili unsur mental-spiritual. Perwujudan tiap-tiap aspek pencak silat mengga, bahkan tujuan keberadaan yang satu sama lain merupakan satu kesatuan. Pendapat Mulyana (2014, p. 89) terdapat 4 aspek yang mendasari pengembangan pencak silat, yakni pencak silat mental-spiritual, pencak silat beladiri, pencak silat seni, pencak silat olahraga.

1) Pencak silat mental-spiritual

Pencak silat mental-spiritual yaitu pencak silat yang menitipberatkan pada pembentukan sikap dan watak kepribadian pesilat yang sesuai dengan falsafah budi pekerti luhur. Tujuan pencak silat mental-spiritual dari masing -masing perguruan sangat beragam. Tujuan tersebut adalah untuk menginternalisasikan ajaran falsafah perguruan yang bersangkutan. Oleh karena itu, pelambangan yang ditampilkan dalam sesuatu bentuk teknik sikap dan gerak (beladiri) merupakan hasil kreasi perguruan dalam mengekspresikan ajaran falsafah perguruannya.

2) Pencak silat beladiri

Pencak silat beladiri merupakan cikal bakal dari aspek pencak silat yang lainnya. Struktur fisikal pencak silat beadiri terdiri dari teknik-teknik sikap dan teknik-teknik gerak beladiri yang berdeferensiasi. Tujuan pencak silat beladiri yaitu untuk

memperkuat naluri manusia untuk membela diri terhadap berbagai ancaman dan bahaya. Untuk mencapai tujuan ini, taktik dan teknik yang di pergunakan oleh pesilat mengutamakan efektivitas dalam menjamin keamanan fisik jika perlu dengan mendahulukan serangan lawan.

3) Pencak silat seni

Seni pencak silat merupakan wujud kebudayaan dalam bentuk kaidah gerak dan irama yang taktik kepada keselarasan, kesimbangan, keserasian antara wiraga, wirama dan wirasa. Pencak silat seni bernilai estis yang eriontasinya keindahan dalam arti luas, meliputi keselarasan dan keserasian.

a) Estetika

Estetika merupakan salah satu cabang filsafat. Estetika membahas dan mempermasalahkan "keindahan" secara mendasar, contohnya apakah keindahan itu, apa hubungannya dengan karya seni, dan bagaimana orang menghayati keindahan, dan sebagainya.

b) Keindahan

Keindahan itu sesuatu yang memberi rasa senang dan bahagia. Kesimpulannya adalah keindahan dalam kehidupan sehari-hari berbeda dengan keidahan yang biasa kita hubungkan dengan karya seni. Rasa senang yang datang dari karya seni adalah rasa puas karena kita dapat menafsirkan

karya seni itu, yaitu menemukan isi (visi) di balik lambang dan rasa kagum pada kemampuan seniman yang telah menciptakan lambang yang memadai bagi isi (visi) yang hendak diungkapkannya.

4) Pencak silat olahraga

Gerakan pencak silat sesungguhnya dapat dilakukan oleh semua kalangan baik anak-anak maupun orang dewasa secara berkelompok atau perorangan. Usaha yang dilakukan untuk mengembangkan unsur-unsur olahraga yang terdapat dalam pencak silat menurut intensitasnya yaitu olahraga rekreasi dan olahraga prestasi.

c. Manfaat Pencak Silat

Pendapat Mulyana (2014, pp. 95-97) manfaat dari pencak silat adalah sebagai berikut:

1) Pencak Silat Sebagai Wahana Pendidikan

Pencak silat merupakan bagian dari budaya bangsa indonesia yang bernilai luhur. Nilai-nilai luhur pencak silat terkandung dalam jati diri yang meliputi 3 hal pokok sebagai satu kesatuan, yaitu budaya indonesia sebagai asal dan coraknya, falsafah budi pekerti luhur sebagai jiwa dan sumber motivasi pengguanannya, pembinaan mental spiritual/budi pekerti, beladiri, seni, dan olahraga sebagai aspek integral dan substansinya.

Pendidikan pada dasarnya adalah pembangunan sumber daya manusia (*human investment, human resource development*). Pendidikan pencak silat yang berakar pada budaya indonesia serta mencakup segi mental dan fisik secara integral diharapkan dapat membentuk manusia seutuhnya yang berbudi pekerti luhur tahu benar dan salah (Mulyana, 2014, pp. 95-96).

2) Pencak Silat Sebagai Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani merupakan pendidikan, artinya bahwa pendidikan jasmani ialah suatu kegiatan yang bersifat mendidik dengan memanfaatkan kegiatan jasmani termasuk olahraga. Pencak silat yang pada hakikatnya adalah kegiatan jasmani yang di dalamnya terkandung aspek olahraga juga merupakan wahana pendidikan jasmani yang memiliki tujuan tertentu. Tujuan yang terungkap dari pencak silat sebagai sarana pendidikan jasmani antara lain: tujuan untuk mencapai kesehatan tujuan rekreasi dan tujuan prestasi (Mulyana, 2014, pp. 96-97).

5. Hakikat Validitas

a. Pengertian Validitas

Pendapat Purwanto (2017, p. 137) validitas atau kesahihan dapat diartikan sebagai kualitas yang menunjukkan hubungan antara tujuan kriteria belajar dengan pengukuran (diagnosis). Sementara itu Arikunto (2016, p. 80) menyebutkan apabila sebuah tes dapat dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang hendak diukur.

Pendapat Widiastuti (2015, p. 8) validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Artinya ada kesesuaian antara alat ukur dengan fungsi pengukuran dan sasaran pengukuran. Pendapat yang lain menyatakan bahwa validitas adalah ukuran yang menyatakan ketepatan tujuan tes (alat ukur) dan memenuhi persyaratan pembuatan tes. Validitas tes menunjukan derajat kesesuaian antara tes dan atribut yang akan diukur (Ismaryanti, 2008, p. 14).

Validitas suatu tes mengacu pada tingkat kebenaran penafsiran skor tes tersebut (Mardapi, 2007, p. 17). Perlu diketahui, penafsiran skor ini berdasarkan pada tujuan tes tersebut dibuat. Pendapat Cronbach dalam Mardapi (2007, p. 17) sebenarnya bukan validasi tes yang menjadi tujuan, tetapi melakukan validasi terhadap intrepretasi data yang terkumpul dari suatu prosesduri tertentu. Ketepatan intrepretasi hasil suatu tes berdasarkan pada bukti-bukti yang mendukung sesuai dengan tujuan dilakukannya tes. Bukti validitas suatu tes terbagi menjadi empat kelompok, yaitu bukti berdasarkan isi tes, proses respons, struktur internal dan hubungan terhadap variabel lain.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan apabila validitas merupakan salah satu aspek atau syarat

yang harus terpenuhi oleh sebuah tes dalam ketepatannya mengukur hal yang seharusnya diukur oleh tes tersebut.

b. Jenis-Jenis Validitas

Pendapat Sudijono (2017, p. 163) terdapat dua macam validitas yaitu validitas tes dan validitas item.

1) Validitas Tes

Validitas tes terdiri dari 2 macam, yaitu validitas rasional dan validitas empirik. Validitas tes digunakan dalam mengukur tes secara keseluruhan. Pendapat Sudijono (2017, p. 164) validitas rasional dapat dimiliki oleh sebuah tes apabila tes tersebut secara rasional mampu untuk mengukur apa yang seharusnya diukur dengan tepat. Validitas rasional diperoleh melalui hasil pemikiran atau penalaran, atau dapat dikatakan diperoleh dengan berpikir logis. Kemudian Sudijono (2017, p. 167) mengemukakan validitas empirik adalah ketepatan mengukur yang didasarkan pada hasil analisis yang bersifat empirik. Apabila sebuah tes sudah diuji dari pengalaman maka tes tersebut sudah dapat dikatakan memiliki validitas empirik.

2) Validitas Item

Sudijono (2017, p. 182) mengemukakan bahwa validitas item merupakan ketepatan dalam mengukur apa yang seharusnya diukur pada sebutir soal atau item. Selain itu pendapat Arikunto (2013, p. 90) validitas item digunakan untuk mengetahui

manakah dari keseluruhan soal tersebut yang menyebabkan sebuah tes memiliki validitas yang rendah.

Validitas menurut Widiastuti (2015, p. 9) dapat digolongkan dalam beberapa jenis, yakni:

1) Validitas Isi (*Content Validity*)

Pendapat Purwanto (2012, p. 13) validitas isi (*content validity*) adalah pengujian validitas dilakukan atas isinya untuk memastikan apakah butir tes hasil belajar mengukur secara tepat keadaan yang ingin diukur. Menunjukkan sejauh mana pertanyaan tugas atau butir suatu tes atau instrumen mampu mewakili secara keseluruhan, dan proporsional perilaku sampel yang dikenai tes tersebut. Artinya, tes itu valid apabila butir-butir tes itu mencerminkan keseluruhan konten atau amateri yang diujikan atau yang seharusnya dikuasai secara proporsional. Oleh karena itu validitas isi suatu tes tidak mempunyai besaran tertentu yang dihitung dengan angka angka, tetapi dengan dipahami bahwa tes tersebut sudah valid berdasarkan kisi kisi tes. Validitas isi sebenarnya mendasarkan pada analisis logika.

Pendapat Arikunto (2013, p. 67) sebuah tes memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diinginkan. Pengujian validitas isi dapat dilakukan menggunakan satu dari tiga metode

yaitu menelaah butir instrumen, meminta pertimbangan ahli dan analisis korelasi butir soal.

2) Validitas Konstruk (*Construct Validity*)

Secara etimologis, kata konstruk mengandung arti susunan, kerangka atau rekaan. Validitas konstruk (*construct validity*) berkaitang dengan konstruksi atau konsep bidang ilmu yang akan diuji validitas alat ukurnya. Validitas konstruk merujuk pada kesesuaian antara hasil alat ukur dengan kemampuan yang ingin diukur.

Validitas konstruk (*construct validity*) adalah validitas yang mempermasalahkan seberapa jauh butir-butir tes mampu mengukur apa yang benar-benar hendak diukur sesuai dengan konsep khusus atau definisi konseptual yang ditetapkan. Validitas konstruk bisa digunakan untuk instrumen yang dimaksudkan mengukur variabel konsep, naik yang sifatnya performansi tipikal seperti instrumen untuk mengukur sikap, minat konsep diri, fokus kontrol, gaya kepimpinan, motivasi berprestasi, dan lain-lain, maupun yang sifatnya performansi maksimum seperti instrumen untuk tes bakat, intelejeni, emosional dan lain-lain (Retnawati, 2017, pp. 1-17).

3) Validitas berdasarkan kriteria (*criterion related validity*)

Validitas empiris yang berarti bahwa validitas ditentukan berdasarkan kriteria eksternal ataupun internal. Validitas empiris

diperoleh melalui hasil uji coba tes kepada responden yang setara dengan responden yang akan dievaluasi atau diteliti. Validitas tes keterampilan olahraga/ pendidikan jasmani diperoleh dengan menentukan hubungan antara sebuah tes kriteria yang sama baiknya dengan kualitas yang diukur oleh sebuah tes. Instrumen evaluasi dikatakan memiliki validitas yang baik apabila instrumen tersebut mengukur secermat-cermatnya apa yang dimaksudkan akan diukurnya. Apabila ingin mengetahui keterampilan siswa bermain bulutangkis, tes yang valid untuk mengukur keterampilan itu adalah tes keterampilan bermain bulu tangkis dan bukan tes lain.

Prosedur pendekatan validitas berdasarkan kriteria menghendaki tersedianya kriteria eksternal yang dapat dijadikan dasar pengujian skor tes. Suatu kriteria adalah variabel prilaku yang akan diprediksi oleh skor tes atau berupa suatu ukuran lain yang relevan. Guna melihat tingginya validitas berdasarkan kriteria dilakukan komputasi korelasi antara skor tes dengan skor kriteria. Koefisien ini merupakan koefisien validitas bagi tes yang bersangkutan,

yaitu r_{xy} dimana x melambangkan skor tes dan y melambangkan skor kriteria.

c. Cara Menentukan Validitas

Menurut Retnawati (2017, pp. 1-17) untuk mencari validitas dapat dilakukan dengan pendekatan korelasi. Pendekatan korelasi yaitu dengan jalan mengkorelasikan skor hasil tes dengan kriteria. Kriteria dapat berupa: *composite score*, tes yang sudah baku, *Round Robin*, dan kelompok yang kontras. Untuk menguji validitas instrumen digunakan rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)/n}{\sqrt{[\sum X^2 - (\sum X)^2/n][\sum Y^2 - (\sum Y)^2/n]}}$$

Keterangan :

R _{XY}	: Korelasi momen tongkar
N	: Cacah subyek uji coba
$\sum X$: Jumlah X (skor butir)
$\sum X^2$: Jumlah X kuadrat
$\sum Y$: Jumlah Y (skor faktor)
$\sum Y^2$: Jumlah Y kuadrat
$\sum XY$: Jumlah tongkar (perkalian) X dengan Y

Pendapat Arikunto (2013, p. 75) ketentuan pengujian validitas pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk=n-2$) adalah apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka item pertanyaan dalam instrumen dinyatakan valid dan sebaliknya apabila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka item pertanyaan dalam instrument dinyatakan tidak valid, instrumen yang tidak valid dapat dihapus atau diganti. Pendapat Sugiyono (2017, p. 224) interpretasi terhadap koefisien korelasi disajikan pada tabel

berikut:

Tabel 1. Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80-1,00	Sangat Kuat
0,60-0,79	Kuat
0,40-0,59	Sedang
0,20-0,39	Rendah
0,00-0,19	Sangat Rendah

Sumber: (Sugiyono, 2017, p. 224)

6. Hakikat Reliabilitas

a. Pengertian Reliabilitas

Reliabilitas menyangkut ketepatan hasil pengukuran. Suatu alat ukur mempunyai kehandalan yang tinggi atau dapat dipercaya jika alat ukur itu mantap. Artinya, alat ukur itu stabil, dapat diandalkan dan dapat diramalkan. Alat ukur dikatakan mantap apabila alat ukur tersebut dalam pengukuran berulangkali pada objek yang sama menghasilkan ukuran yang sama. (Ismaryanti, 2008, p. 18).

Pendapat Widiastuti (2015, p. 10) reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti kepercayaan, keandalan, keajegan, kesetabilan, konsistensi, dan sebagainya. Namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Pendapat Purwanto (2017, p. 139) reliabilitas atau keandalan merupakan ketetapan atau ketelitian dari suatu alat. Evaluasi yang dapat dipertanggungjawabkan sejauh mana tes tersebut dapat dipercaya. Pendapat dari Arikunto (2013, p. 74) menyebutkan bahwa sebuah tes dapat memiliki realibilitas apabila jika dilakukan selama berulang kali pada waktu yang berbeda,

pengujian tersebut menunjukkan hasil yang relatif sama atau tidak adanya perubahan signifikan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tes yang reliabel adalah tes yang dapat menghasilkan ukuran yang ajeg dan tetap sesuai dengan gejala yang diukur. Reliabilitas suatu tes menunjukkan derajat keajegan hasil yang diperoleh dari beberapa kali pengetesan terhadap subjek yang sama, alat ukur yang sama, dan prosedur yang sama.

b. Jenis-Jenis Reliabilitas

Berdasarkan cara memperolehnya, menurut Ismaryanti (2008, p. 20) koefisien reliabilitas dapat dibedakan menjadi empat jenis, yaitu:

1) Koefisien Stabilitas

Koefisien stabilitas diperoleh dengan cara tes ulang (*test-retest*) yaitu suatu tes diberikan dua kali kepada kelompok yang sama, dengan alat ukur yang sama, dengan jeda waktu yang tidak lama. Kemudian hasil pengukuran tersebut dihitung koefisien korelasinya dengan menggunakan rumus angka kasar. Hasil penghitungan ini disebut koefisien stabilitas.

2) Koefisien Estimasi

Koefisien estimasi diperoleh dengan metode belah dua (*split half method*). Di dalam metode belah dua, suatu tes diberikan satu kali kepada satu kelompok, kemudian pemberian nilai dilakukan dengan cara membelah hasil tes tersebut menjadi

dua, yaitu paruhan atas dan bawah atau paruhan gasal dan genap.

Rumus yang dipakai dalam perhitungan koefisien estimasi ini yaitu dengan rumus *Spearman Brown*.

3) Koefisien Ekuivalensi

Koefisien ekuivalensi diperoleh dengan metode tes paralel. Pada metode tes paralel ini, dua buah tes yang paralel atau mempunyai bobot yang sama diberikan kepada kelompok siswa yang sama dengan jeda waktu yang tidak lama. Kedua tes tersebut dinyatakan paralel karena dibuat berdasarkan kisi-kisi yang sama, akan tetapi butir-butir soalnya berbeda meskipun untuk mengukur unsur yang sama. Kemudian hasil kedua tes tersebut di hitung koefisien korelasinya. Angka korelasi yang diperoleh disebut koefisien ekuivalensi.

4) Koefisien Konsistensi

a) Koefisien internal tes kognitif

Dalam metode konsistensi internal, suatu tes diberikan kepada satu kelompok siswa. Kemudian dicari proporsi jawaban benar dan yang salah untuk setiap butir soal. Cara mencari proporsi jawaban yang benar adalah jumlah siswa yang menjawab benar pada suatu butir soal dibagi dengan jumlah siswa yang mengerjakan butir soal tersebut. Demikian pula untuk proporsi jawaban salah yaitu jumlah siswa yang menjawab salah pada suatu butir soal

dibagi dengan jumlah siswa yang mengerjakan butir soal tersebut. Guna menghitung angka korelasinya dengan rumus KR-21 atau KR-20.

b) Konsistensi internal tes kinerja motorik

Sebuah alternatif untuk menentukan reliabilitas data hasil tes kinerja motorik adalah dengan teknik koefisien korelasi intraklas. Koefisien ini mengukur keajegan (konsistensi) nilai pada *trial* yang dilakukan secara berulang ulang.

c. Cara menentukan Reliabilitas

Untuk menentukan reliabilitas tes, dapat digunakan metode belah dua. Tes dicobakan satu kali, hasil tes kemudian dibelah dua menjadi belahan ganjil-genap. Kedua belahan ini dikorelasikan dan diperoleh reliabilitas separuh tes. Untuk mengetahui reliabilitas seluruh tes digunakan rumus *Spearman-Brown* sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2r_{11}}{(1 + r_{11})}$$

Dengan r_{11} adalah koefisien korelasi antara skor-skor setiap belahan tes dan r_{11} adalah koefisien reliabilitas.

Reliabilitas tes dapat juga ditentukan dengan menggunakan persamaan K-R 20 sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right]$$

Dengan r_{11} merupakan reliabilitas tes, p adalah proporsi subjek yang menjawab item dengan benar, q adalah proporsi subjek yang menjawab item dengan salah, n adalah banyaknya item, dan s adalah standar deviasi. Reliabilitas tes bentuk uraian menggunakan rumus *alpha*, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_{t2}} \right)$$

Keterangan: r_{11} : reliabilitas yang dicari

$\sum \sigma_i^2$: jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_{t2} : varians total

n : jumlah butir soal uraian

Pendapat Arikunto (2013, p. 276) untuk menentukan reliabilitas dapat dilihat dari nilai $r > 0,60$ dikatakan variabel. Tolok ukur untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas instrumen yang diperoleh sesuai dengan tabel berikut:

Tabel 2. Interpretasi Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Kriteria Reliabilitas
0,81-1,00	Tinggi
0,61-0,80	Cukup
0,41-0,60	Agak Rendah
0,21-0,40	Rendah
0,00-0,20	Sangat Rendah

Sumber: (Arikunto, 2013, p. 276)
50

7. Instrumen *intrinsic Motivation inventory*

Tes merupakan instrumen alat ukur untuk pengumpulan data pemahaman konsep dimana dalam memberikan respons atas pertanyaan dalam instrumen. Siswa diminta untuk mengeluarkan segenap kemampuan yang dimilikinya dalam memberikan respon tes pertanyaan dalam tes. Tes disusun sesuai dengan kisi-kisi. Untuk mengetahui tingkat pencapaian tiap indikator pemahaman motivasi instrinsik peserta didik, maka digunakan instrumen tes *Intrinsic Motivation Inventory* (Cocca, et al., 2022, pp. 1-12).

Motivasi Instrinsik sangat penting untuk membangun perilaku positif seumur hidup dalam Pendidikan Jasmani. Motivasi instrinsik ini mungkin memiliki dampak yang signifikan terhadap peserta didik untuk menjalani gaya hidup aktif baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Instrumen *Intrinsic Motivacion Inventory* (IMI) yang dibangun berdasarkan teori *the Self-Determination (TSD)* (Cocca, et al., 2022, pp. 1-12).

Pendapat Cocca, et al., (2022, pp. 1-12) instrumen *Intrinsic Motivacion Inventory* (IMI) di susun menjadi 18 item pernyataan yang dibagi menjadi 4 faktor, adapun 4 faktor sebagai berikut:

- a. Ketertarikan/Minat - Kenikmatan (IENJ), yaitu seberapa tertarik seseorang dalam melaksanakan aktivitas yang diberikan, dan bagaimana mereka menikmati berpartisipasi di dalamnya (melakukan aktivitas yang menyenangkan).

- b.** *Competene* (COMP) yaitu apakah seseorang merasa kompeten dan terampil dalam melaksanakan aktivitas yang diberikan (saya cukup ahli dalam aktivitas ini).
- c.** *Effort-Importance* (EIMP), yaitu bagaimana banyak usaha yang dilakukan orang tersebut dalam melaksanakan aktivitas tertentu, dan oleh karena itu, bagaimana cara mereka menganggapnya penting (penting bagi saya untuk berhasil dalam kegiatan ini).
- d.** *Tension Pressure* (TENP) yang berhubungan negatif dengan motivasi intrinsik dan menjelaskan apakah seseorang merasa tegang atau tertekan saat berpartisipasi dalam aktivitas yang diberikan (saya merasa tegang saat melakukan aktivitas ini).

Instrumen *Intrinsic Motivation Inventory* yang telah diadaptasi menggunakan bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-Kisi Kuesioner Penelitian

Variabel	Indikator	Item
<i>Intrinsic Motivation Inventory</i>	<i>Interest-Enjoyment</i> (Ketertarikan)	Positif: 1, 7, 8, 13 Negatif: 17
	<i>Competence</i> (Kompetensi)	Positif: 2, 9, 14, 16 Negatif: 18
	<i>Effort-Importance</i> (Usaha)	Positif: 3, 4, 6 Negatif: 12
	<i>Tension Pressure</i> (Tekanan)	Positif: 15 Negatif: 5, 10, 11,

Tabel 4. Instrumen Penelitian *Intrinsic Motivation on Inventory*

NO	Pernyataan	Indikasi	
		YA	TIDAK
1.	Saya sangat senang berlatih Pencak Silat		
2.	Saya yakin memiliki kemampuan untuk berlatih Pencak Silat		
3.	Saya hanya mengikuti ekstra Pencak Silat saja di sekolah		
4.	Berlatih bela diri Pencak Silat sangat penting bagi saya		
5.	Saya merasa ketegangan selama berlatih Pencak Silat		
6.	Saya mengerahkan upaya yang luar biasa selama mengikuti latihan ekstra Pencak Silat		
7.	Pencak Silat itu menyenangkan		
8.	Saya menganggap Pencak Silat merupakan bela diri yang menarik		
9.	Sehubungan dengan latihan saya di Pencak Silat, saya puas		
10.	Saya mengikuti ekstra Pencak Silat dengan terpaksa		
11.	Saya khawatir saat mengikuti ekstra Pencak Silat		
12.	Saya tidak berusaha keras selama mengikuti ekstra Pencak Silat		
13.	Saya teringat betapa saya menikmati olahraga beladiri Pencak Silat		
14.	Setelah mengikuti ekstra Pencak Silat, saya merasa cukup percaya diri		
15.	Saya merasa sangat nyaman saat latihan Pencak Silat		
16.	Saya cukup hebat dalam berlatih Pencak Silat		
17.	Ekstra Pencak Silat tidak menarik perhatian saya		
18.	Saya tidak dapat mengikuti ekstra Pencak Silat dengan baik		
Jumlah			

8. Karakteristik Peserta Ekstrakurikuler Pencak Silat SD Negeri Salam

Pada umumnya siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat berada di bangku kelas IV, V, dan VI sebagian besar adalah siswa yang berusia kisaran 9-11 tahun. Usia tersebut merupakan masa kanak-kanak akhir dengan karakteristik utama siswa sekolah dasar kelas IV, V, dan VI adalah mereka menampilkan perbedaan-perbedaan individual dalam banyak hal dan bidangnya, di antaranya, perbedaan dalam intelegensi, kemampuan dalam bahasa dan kognitif, perkembangan fisik dan perkembangan kepribadian.

Pendapat Suyati dalam Endika (2020, pp. 572-573) karakteristik anak umur 9-11 tahun adalah sebagai berikut:

a. Karakteristik Fisik

- 1) Otot tangan dan lengan lebih berkembang.
- 2) Anak-anak menjadi sadar akan keadaan jasmaninya.
- 3) Anak laki-laki senang pertandingan yang kasar dan keras.
- 4) Anak-anak pada masa ini ada perbaikan kecepatan bereaksi.
- 5) Anak-anak umur ini gemar akan jenis olahraga pertandingan.
- 6) Koordinasi anak-anak umur ini baik, karena itu sudah dapat diajarkan jenis-jenis kegiatan yang agak sukar, artinya kegiatan yang memerlukan gerakan gabungan.
- 7) Keadaan jasmani terlihat kuat, kokoh dan sehat.

b. Karakteristik Sosial dan Emosional

- 1) Bersamaan dengan proses kematangan fisik, emosinya pada waktu itu tidak stabil.
- 2) Karena hasrat bergabung dan adanya perbedaan cara menimbulkan salah paham antara anak satu dan lainnya.
- 3) Anak usia ini mudah timbul takjub.
- 4) Anak-anak usia ini emosi biasa berontak.
- 5) Mempunyai tanggapan positif terhadap penghargaan dan puji-pujian.
- 6) Anak-anak masa ini mempunyai pandangan kritis terhadap Tindakan orang dewasa.
- 7) Rasa kebanggaan berkembang.
- 8) Setiap hal yang dikerjakan, menginginkan adanya penghargaan atau pengenalan.
- 9) Ingin pengenalan atau penghargaan dari kelompok.
- 10) Anak-anak masa ini mudah memperoleh teman. Lebih senang melakukan kegiatan dalam kelompok dari pada kegiatan yang bersifat perorangan (individual).

c. Karakteristik Mental

- 1) Anak-anak masa ini lebih gemar bermain-main dengan mempergunakan bola.
- 2) Anak-anak lebih berminat dalam permainan-permainan beregu atau berkelompok.

- 3) Anak-anak sangat terpengaruh apabila ada kelompok yang menonjol atau mencapai prestasi tinggi.
- 4) Sementara anak masa ini mudah putus asa, karena itu usahakan bangun kembali atau bangkit kembali apabila tidak berhasil dalam mencapai sesuatu.
- 5) Dalam melakukan sesuatu usaha, selalu berusaha mendapat persetujuan dari guru terlebih dahulu.
- 6) Anak-anak masa ini pada umumnya memperhatikan soal waktu, karena itu berusaha bekerja tepat pada waktunya.

Di samping ciri khusus yang dimiliki oleh anak usia 9-12 seperti yang telah diuraikan di atas, Suyati dalam (Endika, 2020, pp. 572-573) juga menguraikan kebutuhan peserta didik. Kebutuhan peserta didik tersebut adalah:

- a. Karakteristik anak sekolah dasar adalah senang bermain. Karakter ini menurut guru sekolah dasar untuk melaksanakan kegiatan pelajaran yang bermuatan model pembelajaran yang kemungkinan adanya unsur permainan di dalamnya. Guru hendaknya mengembangkan model pengajaran yang serius tapi santai.
- b. Karakteristik anak sekolah dasar adalah senang bergerak. Orang dewasa dapat duduk berjam-jam sedangkan anak sekolah dasar dapat duduk dengan tenang sekitar 30 menit. Oleh karena itu guru hendaknya merancang model pembelajaran yang memungkinkan

anak berpindah atau bergerak. Menyuruh anak untuk duduk rapi dalam jangka waktu yang lama, dirasakan anak sebagai siksaan.

- c. Karakteristik anak sekolah dasar adalah senang bekerja dalam kelompok. Dari pergaulannya dengan kelompok sebaya, anak belajar aspek-aspek yang penting dalam proses sosialisasi, seperti: belajar memenuhi aturan-aturan kelompok, belajar setia kawan, belajar bertanggung jawab, belajar bersaing dengan orang lain secara sehat. Karakteristik ini membawa implikasi bahwa guru harus merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak untuk belajar dan bekerja dalam kelompok. Guru dapat meminta siswa untuk membentuk kelompok kecil dengan anggota 3-4 orang untuk mempelajari atau menyelesaikan tugas secara kelompok.
- d. Karakteristik anak sekolah dasar adalah senang merasakan atau melakukan atau memperagakan secara langsung. Ditinjau dari teori perkembangan kognitif anak sekolah dasar memasuki tahap operasional konkret. Bagi anak sekolah dasar, penjelasan guru tentang materi pelajaran akan lebih dipahami jika anak melaksanakan sendiri, sama halnya dengan orang dewasa. Dengan demikian guru hendaknya merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Kharismayanda (2013) tentang “Uji Validitas, Reliabilitas, dan Objektifitas Tes kelincahan sepakbola Balsom

untuk siswa ekstrakurikuler sepakbola di SMAN Se-Kota Cimahi. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa tingkat validitas sebesar 0,96 dan termasuk kategori sangat kuat. Tingkat reliabilitas sebesar 0,61 termasuk kategori kuat. Tingkat objektivitas sebesar 0,72 termasuk ke dalam kategori kuat.

2. Penelitian yang dilakukan Saeful Rahman (2016) tentang uji validitas dan reliabilitas instrumen kelincahan *Balsom Agility Test* terhadap atlet Sekolah Menengah Pertama Kelas Khusus Olahraga di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukan bahwa tingkat validitas sebesar 0,639 termasuk kategori kuat. Tingkat reliabilitas sebesar 0.905 termasuk kategori sangat kuat. Hasil ini menunjukan bahwa nilai validitas dan reliabilitas *Balsom Agility Test* Signifikan. Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen kelincahan *Balsom Agility Test* yang telah dilakukan, peneliti menyarankan agar instrumen kelincahan *Balsom Agility Test* digunakan oleh pelatih untuk mengukur kelincahan atlet sepakbola khususnya di tingkat Sekolah Menengah Pertama Kelas Khusus Olahraga di Daerah Istimewa Yogyakarta.

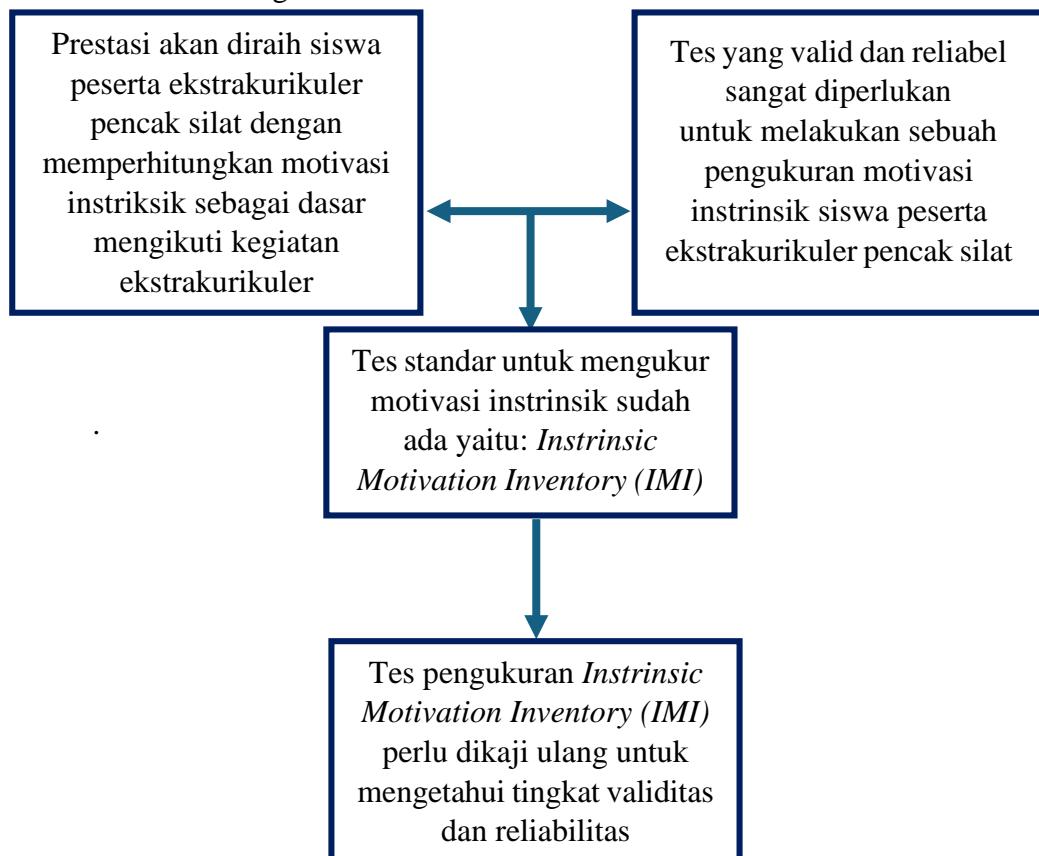
C. Kerangka Pikir

Motivasi adalah dorongan, penggerak atau alasan seseorang untuk berperilaku, bertindak, berkelakuan yang merupakan kekuatan yang bersumber pada keinginan individu dalam mencapai kebutuhan atau tujuan hidupnya. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri individu dan tidak memerlukan rangsangan atau dorongan dari luar individu.

Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan memberikan minat, perhatian, dan berorientasi pada prestasi tanpa merasa akan kebosanan, sebaliknya bagi siswa yang memiliki motivasi yang rendah cenderung untuk malas, cepat putus asa, mudah menyerah, dan menghindar dari kegiatan. Hubungan antara motivasi dan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat merupakan perwujudan aksi diri dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat guna mencapai tujuan sehingga motivasi dibutuhkan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat untuk mencapai prestasi yang tinggi.

Dengan melakukan pengujian motivasi instrinsik, maka dapat diketahui tingkat motivasi instrinsik tiap-tiap siswa peserta ekstrakurikuler pencak silat di SD Negeri Salam. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi yaitu dari faktor instrinsik dan ekstrinsik. Suatu alat ukur atau instumen tes disebut memiliki validitas bilamana alat ukur tersebut isinya layak mengukur objek yang seharusnya diukur dan sesuai dengan kriteria tertentu. Ketepatan tes adalah kebenaran, ketelitian, keseksamaan atau kecermatan pengukuran. Apabila ingin mengetahui motivasi instrinsik peserta ekstrakurikuler pencak silat, maka tes yang sahih untuk mengukur motivasi instrinsik itu adalah instrumen *Intrinsic Motivation Inventory* di dalamnya terdapat 4 (empat) faktor yaitu: *Interest-Enjoyment* (Ketertarikan), *Competence* (Kompetensi), *Effort-Importance* (Usaha), *Tension Pressure* (Tekanan).

Gambar 2. Kerangka Pikir Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Kristiyanti, 2023, p. 3). Jenis penelitian ini merupakan penelitian survei. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Peneliti mendeskripsikan secara kuantitatif (angka-angka) dan berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif (Sugiyono, 2019, pp. 16-17). Penelitian ini mencoba untuk menganalisis validitas dan reliabilitas instrumen *intrinsic motivation on inventory (IMI)* peserta ekstrakurikuler pencak silat di Sekolah Dasar Negeri Salam.

B. Deskripsi Lokasi, Subjek, dan Waktu Penelitian

Penelitian mengenai uji validitas dan reliabilitas instrumen *intrinsic motivation on inventory* ini dilakukan di SD Negeri Salam yang beralamatkan di Nglarang Triharjo Kapanewon Pandak Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta 55761. Penelitian dilakukan pada hari Kamis 2 Mei 2024 pada pukul 15.00 WIB. Subjek dari penelitian ini adalah peserta ekstrakurikuler pencak silat di SD Negeri Salam.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah keseluruhan dari objek penelitian yang dapat terdiri dari makhluk hidup, benda, gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang mewakili karakteristik tertentu dalam suatu penelitian (Sinaga, 2014, p. 4). Sedangkan Sugiyono (2019, p. 80), menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh peserta ekstrakurikuler pencak silat di Sekolah Dasar Negeri Salam yang berjumlah 40 orang. Pada penelitian ini tidak menggunakan sampel penelitian dikarenakan jumlah peserta ekstrakurikuler pencak silat hanya 40 orang.

SD Negeri Salam saat ini memiliki siswa sebanyak 143 orang yang terdiri dari 76 siswa laki-laki dan 67 siswa perempuan. Guru yang aktif mengajar sebanyak 9 orang yang terdiri dari 2 laki-laki dan 7 perempuan. Dari sekian banyak siswa SD Negeri Salam yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat berjumlah 40 orang yang terdiri dari siswa kelas 4, 5, dan 6. Rincian peserta ekstrakurikuler pencak silat di SD Negeri Salam sebagai berikut:

Tabel 5. Rincian Peserta Ekstrakurikuler Pencak Silat SD Negeri Salam

No	Peserta	Jenis Kelamin	
		Laki-laki	Perempuan
1	Kelas 4	10	8
2	Kelas 5	8	6
3	Kelas 6	4	4
JUMAH		22	18

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2013, p. 161). Pendapat Asra (2017, p. 45), variabel tunggal adalah variabel yang hanya mengungkapkan satu variabel untuk dideskripsikan unsur-unsur atau faktor-faktor di dalam setiap gejala yang termasuk variabel tersebut. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal, yaitu validitas dan reliabilitas instrumen *intrinsic motivation on inventory* peserta ekstrakurikuler pencak silat di Sekolah Dasar Negeri Salam.

E. Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal, yaitu validitas dan reliabilitas instrumen *intrinsic motivation on inventory* peserta ekstrakurikuler pencak silat di Sekolah Dasar Negeri Salam. Analisis tentang validitas dan reliabilitas pada instrumen *intrinsic motivation on inventory* dimaksudkan suatu proses untuk mengukur kesahihan instrumen menunjukkan sejauhmana alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama menggunakan alat pengukur yang sama pula.

Validitas dan reliabilitas instrumen *intrinsic motivation on inventory* peserta ekstrakurikuler pencak silat di Sekolah Dasar Negeri Salam diukur berdasarkan 4 (empat) faktor yaitu: *Interest-Enjoyment* (Ketertarikan),

Competence (Kompetensi), *Effort-Importance* (Usaha), *Tension Pressure* (Tekanan).

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket. Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2019, p. 199). Kuesioner ditujukan kepada peserta ekstrakurikuler pencak silat di Sekolah Dasar Negeri Salam.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan instrument yang dikembangkan oleh Cocca, et al. (2022, pp. 1-12) di dalam jurnal *MDPI sustainability*, dengan judul *Psychometric Parameters of the Intrinsic Motivation on Inventory Adapted to Physical Education in a Sample of Active Adults from Austria*. Kuesioner terdiri dari 18 butir soal yang terbagi menjadi 4 (empat) indikator yaitu: *Interest-Enjoyment* (Ketertarikan), *Competence* (Kompetensi), *Effort- Importance* (Usaha), *Tension Pressure* (Tekanan). Berikut ini adalah kisi-kisi kuesioner yang akan digunakan untuk mengambil dan mengumpulkan data:

Tabel 6. Kisi-Kisi Kuesioner Penelitian

Variabel	Indikator	Item
<i>Intrinsic Motivation Inventory</i>	<i>Interest-Enjoyment</i> (Ketertarikan)	Positif: 1, 7, 8, 13 Negatif: 17
	<i>Competence</i> (Kompetensi)	Positif: 2, 9, 14, 16 Negatif: 18
	<i>Effort-Importance</i> (Usaha)	Positif: 3, 4, 6 Negatif: 12
	<i>Tension Pressure</i> (Tekanan)	Positif: 15 Negatif: 5, 10, 11,

Skala yang digunakan dalam kuesioner menggunakan skala Guttman. Pengukuran pada skala Guttman bersifat tegas, karena jawaban hanya “Ya” dan “Tidak” (Sugiyono, 2019, p. 139). Skala Guttman pada penelitian ini karena ingin mendapatkan jawaban yang tegas tentang ada atau tidak jawaban yang ingin diukur. Skoring yang digunakan dalam skala Guttman dilakukan dengan memberi skor 0 apabila jawaban Tidak, dan skor 1 apabila jawaban Ya. Skor tertinggi dalam skala ini terletak pada jawaban “Ya” dan skor terendah terletak pada jawaban “Tidak”.

Tabel 7. Pilhan Jawaban Instrumen

Item	Jawaban	Skor
Positif	Ya	1
	Tidak	0
Negatif	Ya	0
	Tidak	1

G. Uji Coba Instrumen

1. Validitas Instrumen

Pendapat Sugiyono (2019, p. 162) validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (*valid measure if it successfully measure the phenomenon*). Untuk menguji validitas menggunakan rumus *product moment* dengan

ketetapan valid apabila koefisien korelasi *product moment* > r tabel.

Ketentuan pengujian validitas pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk=n-2$) adalah apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka item pertanyaan dalam instrumen dinyatakan valid dan sebaliknya apabila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka item pertanyaan dalam instrument dinyatakan tidak

validAdapun rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)/n}{\sqrt{[\sum X^2 - (\sum X)^2/n][\sum Y^2 - (\sum Y)^2/n]}}$$

Keterangan :

R_{xy}	: Korelasi momen tongkar
N	: Cacah subyek uji coba
$\sum X$: Jumlah X (skor butir)
$\sum X^2$: Jumlah X kuadrat
$\sum Y$: Jumlah Y (skor faktor)
$\sum Y^2$: Jumlah Y kuadrat
$\sum XY$: Jumlah tongkar (perkalian) X dengan Y

Uji coba instrumen dilakukan kepada peserta ekstrakurikuler pencak silat Sekolah Dasar di Kabupaten Bantul. Sampel yang digunakan untuk uji coba instrumen sejumlah 50 orang. Setelah menghitung korelasi antara tiap butir soal dengan skor total, r hasil perhitungan dibandingkan dengan r tabel, yaitu nilai $r = dk = N-2$ ($50-2$) = 0,279. Hal ini berarti butir soal dinyatakan valid jika r hasil perhitungan > dari r tabel. Hasil uji validitas ini dilakukan menggunakan bantuan program SPSS 22.0 sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Coba Validitas Instrumen

Butir Soal	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Keputusan
Soal 1	.613	VALID
Soal 2	.566	VALID
Soal 3	.290	VALID
Soal 4	.438	VALID
Soal 5	.544	VALID
Soal 6	.374	VALID
Soal 7	.716	VALID
Soal 8	.613	VALID
Soal 9	.598	VALID
Soal 10	.717	VALID
Soal 11	.475	VALID
Soal 12	.372	VALID
Soal 13	.538	VALID
Soal 14	.585	VALID
Soal 15	.805	VALID
Soal 16	.362	VALID
Soal 17	.603	VALID
Soal 18	.455	VALID

2. Realibilitas Instrumen

Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula (Arikunto, 2013, p. 115). Untuk uji reliabilitas instrumen menggunakan KR-20. Rumus KR-20 adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[\frac{s^2 \sum pq}{s^2} \right]$$

keterangan:

- r_{11} : Reliabilitas tes secara keseluruhan
- p : Proporsi subjek yang menjawab item benar
- q : Proporsi subjek yang menjawab item salah
- $\sum pq$: Jumlah perkalian antara p dan q
- q : Deviasi banyaknya item
- s : Standar deviasi dari tes (akar varians)

Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik KR-20 bila koefisien reliabilitas $> 0,6$. Hasil ujicoba reliabilitas menggunakan bantuan program SPSS versi 22.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Coba Reliabilitas Instrumen

Instrumen	Reliabilitas	Keterangan
18 butir soal <i>Intrinsic Motivation Inventory</i>	.844	Reliabel

H. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari tes yang dilaksanakan masih berupa data mentah untuk itu data yang telah diperoleh perlu diolah dan dianalisis secara statistika. Sebelum melaksanakan pengolahan data, penulis terlebih dulu melakukan langkah-langkah berikut:

1. Verifikasi data, langkah ini dilakukan untuk meneliti hasil tes dari setiap orang yang memenuhi syarat sebagai data yang akan diperoleh.
2. Menetapkan skor hasil tes angket *instrumen intrinsic motivation on inventory* peserta ekstrakurikuler pencak silat di Sekolah Dasar Negeri Salam.
3. Langkah-langkah pengolahan data tersebut ditempuh dengan prosedur yang sesuai dengan langkah berikut ini:
 - p Menghitung nilai rata-rata dari setiap variabel.
 - q Mencari simpangan baku (S) dari hasil pengetesan setiap butir tes.
 - r Menghitung Validitas dan Reliabilitas Tes
 - 1) Untuk mencari validitas suatu tes dapat dilakukan dengan mengkorelasikan hasil tes angket instrumen *intrinsic motivation on inventory*. Rumus statistika yang digunakan untuk mencari validitas dan reliabilitas butir tes dengan menggunakan rumus *product moment* dengan menggunakan bantuan program *SPSS Statistics 22*. Uji validitas yang dilakukan menggunakan uji *Pearson Correlation*. Tahap penghitungan SPSS ini dengan langkah-langkah sebagai berikut: klik *Analyze > Correlate > Bivariate >* Masukan nilai variabel ke kotak *Variables* > OK.
 - 2) Sedangkan mencari reliabilitas dengan mengkorelasikan hasil tes angket instrumen *intrinsic motivation on inventory*. Pengolahan data menggunakan bantuan program *SPSS Statistics*

22. Uji reliabilitas yang dilakukan menggunakan uji *Cronbach's Alpha*. Tahap penghitungan SPSS ini dengan langkah-langkah sebagai berikut: klik *Analyze > Scale > Reliability Analysis >* Masukan nilai variabel ke kotak *Items* > OK.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian dan Analisis Data

1. Deskripsi Data Statistik

Penelitian tentang uji validitas dan reliabilitas instrumen *intrinsic motivation on inventory* dengan subyek peserta ekstrakurikuler pencak silat di SD Negeri Salam Pandak telah selesai dilaksanakan. Seluruh peserta yang berjumlah 40 orang dapat menyelesaikan pengisian kuesioner yang diberikan peneliti. Responden mengisi kuesioner merupakan kondisi diri sendiri tanpa ada paksaan atau intimidasi dari pihak manapun.

Hasil penelitian tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mengetahui deskripsi data. Deskripsi data yang dimaksud adalah nilai minimal, nilai maksimal, nilai tengah, rata-rata nilai, nilai yang sering keluar, dan skor total seluruh responden. Deskripsi data hasil penelitian uji validitas dan reliabilitas instrumen *intrinsic motivation on inventory* secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa deskripsi data statistik hasil penelitian instrumen *intrinsic motivation on inventory* seluruh peserta ekstrakurikuler pencak silat SD Negeri Salam nilai rata-rata sebesar 13. Terdapat 2 (dua) responden dengan nilai terendah (minimal) 3. Nilai tertinggi (maksimal) 19 hanya diraih oleh 1 (satu) responden. Nilai tengah

(median) dari hasil penelitian yaitu 14. Nilai yang paling banyak diraih oleh responden (modus) yaitu 18 dengan jumlah responden sebanyak 8 (delapan) orang. Jika di total seluruh jawaban responden nilai skor total adalah 520 (lima ratus dua puluh).

Hasil penelitian instrumen *intrinsic motivation on inventory* seluruh peserta ekstrakurikuler pencak silat SD Negeri Salam Pandak dapat diperinci berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut:

Gambar 3. Perbandingan Peserta Laki-Laki dan Perempuan



Berdasarkan gambar diagram di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah keseluruhan peserta ekstrakurikuler pencak silat di SD Negeri Salam Pandak lebih didominasi oleh laki-laki. Peserta laki-laki mendominasi dengan 55% dibandingkan dengan peserta perempuan hanya 45%. Hasil ini juga menunjukkan bahwa rata-rata peserta ekstrakurikuler pencak silat banyak diikuti oleh peserta dengan jenis kelamin laki-laki.

a. Peserta laki-laki

Hasil analisis deskripsi data statistik instrumen *intrinsic motivation on inventory* peserta ekstrakurikuler pencak silat di SD Negeri Salam jenis kelamin laki-laki berjumlah 22 orang sebagai berikut:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa deskripsi data statistik hasil penelitian instrumen *intrinsic motivation on inventory* peserta ekstrakurikuler pencak silat SD Negeri Salam Pandak jenis kelamin laki-laki dapat menjawab kuesioner yang diberikan peneliti dengan skor total sebesar 296 (dua ratus sembilan puluh enam). Nilai rata-rata peserta laki-laki sebesar 13 (tiga belas). Terdapat 1 (satu) orang responden laki-laki yang memperoleh nilai terendah (minimal) yaitu dengan skor 3 (tiga). Terdapat 5 (lima) orang responden yang memperoleh nilai tertinggi (maksimal) yaitu 18 (delapan belas). Nilai tengah (median) yaitu dengan skor 16 (enam belas), dan Nilai yang paling banyak muncul atau diraih oleh peserta laki-laki (modus) yaitu 18 (delapan belas).

b. Peserta Perempuan

Hasil analisis deskripsi data statistik instrumen *intrinsic motivation on inventory* peserta ekstrakurikuler pencak silat di SD

Negeri Salam jenis kelamin perempuan berjumlah 18 orang sebagai berikut:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa deskripsi data statistik hasil penelitian instrumen *intrinsic motivation on inventory* peserta ekstrakurikuler pencak silat SD Negeri Salam Pandak jenis kelamin perempuan dapat menjawab kuesioner yang diberikan peneliti dengan skor total sebanyak 224 (dua ratus dua puluh empat). Nilai rata-rata yang diperoleh dari peserta perempuan sebesar 12 (dua belas). Terdapat 1 (satu) peserta perempuan dengan nilai terendah (minimal) yaitu dengan skor 3 (tiga). Sedangkan nilai tertinggi (maksimal) dengan skor 18 (delapan belas) diraih oleh 4 (empat) peserta perempuan. Nilai tengah (median) dari peserta perempuan yaitu dengan skor 14 (empat belas). Nilai yang paing banyak diraih (modus) yaitu 18 (delapan belas) diraih oleh 4 (empat) peserta perempuan.

Instrumen *intrinsic motivation on inventory* terdiri dari 4 (empat) faktor yaitu *Interest-Enjoyment* (Ketertarikan), *Competence* (Kompetensi), *Effort-Importance* (Usaha), dan *Tension Pressure* (Tekanan). Deskripsi data statistik hasil penelitian berdasarkan faktor tersebut sebagai berikut:

a. *Interest-Enjoyment* (Ketertarikan)

Hasil penelitian Instrumen *intrinsic motivation on inventory* peserta ekstrakurikuler SD Negeri Salam berdasarkan faktor *Interest-Enjoyment* (Ketertarikan) sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Jawaban Faktor *Interest-Enjoyment* (Ketertarikan)

ITEM POSITIF	YA	TIDAK
Item 1	32	8
Item 7	25	15
Item 8	28	12
Item 13	29	11
ITEM NEGATIF		
Item 13	31	10

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa item soal faktor *Interest-Enjoyment* (Ketertarikan) paling dominan terdapat pada item soal nomor 1 dengan jumlah 32 siswa yang memilih, dan item soal paling rendah terdapat pada item soal nomor 7 dengan jumlah 25 siswa yang memilih. Dapat diambil kesimpulan bahwa berdasarkan faktor *Interest-Enjoyment* (Ketertarikan) siswa dapat dilihat dari dominannya memilih item soal nomor 1.

b. *Competence* (Kompetensi)

Hasil penelitian Instrumen *intrinsic motivation on inventory* peserta ekstrakurikuler SD Negeri Salam berdasarkan faktor *Competence* (Kompetensi) sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Jawaban Faktor *Competence* (Kompetensi)

ITEM POSITIF	YA	TIDAK
Item 2	32	18
Item 9	27	13
Item 14	29	11
Item 16	32	18
ITEM NEGATIF		
Item 18	25	15

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa item soal faktor *Competence* (Kompetensi) paling dominan terdapat pada item soal nomor 2 dan item soal nomor 16 dengan jumlah 32 siswa yang memilih, dan item soal paling rendah terdapat pada item soal nomor 18 dengan jumlah 25 siswa yang memilih. Dapat diambil kesimpulan bahwa berdasarkan faktor *Competence* (Kompetensi) siswa dapat dilihat dari dominannya memilih item soal nomor 2 dan 16.

c. *Effort-Importance* (Usaha)

Hasil penelitian Instrumen *intrinsic motivation on inventory* peserta ekstrakurikuler SD Negeri Salam berdasarkan faktor *Effort-Importance* (Usaha) sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Jawaban Faktor *Effort-Importance* (Usaha)

ITEM POSITIF	YA	TIDAK
Item 3	33	17
Item 4	29	11
Item 6	28	12
ITEM NEGATIF		
Item 12	25	15

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa item soal faktor *Effort-Importance* (Usaha) paling dominan terdapat pada item soal

nomor 3 dengan jumlah 33 siswa yang memilih, dan item soal paling rendah terdapat pada item soal nomor 12 dengan jumlah 25 siswa yang memilih. Dapat diambil kesimpulan bahwa berdasarkan faktor *Effort-Importance* (Usaha) siswa dapat dilihat dari dominannya memilih item soal nomor 3.

d. *Tension Pressure* (Tekanan)

Hasil penelitian Instrumen *intrinsic motivation on inventory* peserta ekstrakurikuler SD Negeri Salam berdasarkan faktor *Tension Pressure* (Tekanan) sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Jawaban Faktor *Tension Pressure* (Tekanan)

ITEM POSITIF	YA	TIDAK
Item 15	27	13
ITEM NEGATIF		
Item 5	28	12
Item 10	30	10
Item 11	31	9

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa item soal faktor *Tension Pressure* (Tekanan) paling dominan terdapat pada item soal nomor 11 dengan jumlah 31 siswa yang memilih, dan item soal paling rendah terdapat pada item soal nomor 11 dengan jumlah 27 siswa yang memilih. Dapat diambil kesimpulan bahwa berdasarkan faktor *Tension Pressure* (Tekanan) siswa dapat dilihat dari dominannya memilih item soal nomor 11.

2. Validitas

Validitas dalam penelitian ini yaitu validitas isi. Analisis uji validitas penelitian instrumen *intrinsic motivation on inventory* dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 22 yaitu dengan cara mengorelasikan nilai setiap item pertanyaan dengan total nilai yang merupakan jumlah nilai dari tiap item pertanyaan dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujinya yaitu:

- a. H_0 diterima apabila $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ dengan kesimpulan instrumen tes dinyatakan valid atau sahih.
- b. H_0 ditolak apabila $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ dengan kesimpulan instrumen tes dinyatakan tidak valid.

Besaran r_{tabel} dalam penelitian ini diambil dari tabel $r_{\text{person product moment}}$ dengan kriteria yaitu: $r_{\text{tabel}} = \text{df} (N-2)$. Dengan demikian besaran $r_{\text{tabel}} = \text{df} (40-2)$ yaitu: 0,312.

Setelah melakukan pengujian validitas menggunakan program SPSS 22, dapat dilihat bahwa pertanyaan-pertanyaan yang telah memenuhi syarat dapat ditinjau dari hasil validitasnya. Berikut ini merupakan hasil uji validitas instrumen *intrinsic motivation on inventory* yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS 22:

Tabel 14. Uji Validitas Item

Butir Soal	Corrected Item-Total Correlation	Keputusan
Soal 1	.342	VALID
Soal 2	.631	VALID
Soal 3	.678	VALID
Soal 4	.671	VALID
Soal 5	.711	VALID
Soal 6	.367	VALID
Soal 7	.771	VALID
Soal 8	.700	VALID
Soal 9	.528	VALID
Soal 10	.765	VALID
Soal 11	.554	VALID
Soal 12	.521	VALID
Soal 13	.506	VALID
Soal 14	.648	VALID
Soal 15	.763	VALID
Soal 16	.644	VALID
Soal 17	.571	VALID
Soal 18	.369	VALID

Berdasarkan hasil uji validitas tabel di atas menunjukkan bahwa nilai uji validitas instrumen penelitian lebih besar dibandingkan dengan nilai r tabel sebesar 0,312. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan instrumen *intrinsic motivation on inventory* sejumlah 18 item dinyatakan valid atau sahih.

3. Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen menggunakan KR-20. Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik KR-20 bila keofisien reliabilitas $> 0,6$. Hasil ujicoba reliabilitas menggunakan bantuan program SPSS versi 22.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 18. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen	Reliabilitas	Keterangan
18 butir soal <i>Intrinsic Motivation Inventory</i>	.844	Reliabel

Berdasarkan tabel uji reliabilitas di atas menunjukkan bahwa hasil uji reliabilitas KR-20 bila keofisien reliabilitas lebih besar dari 0,06. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa 18 item pertanyaan tersebut reliabel.

B. Pembahasan

Suatu alat ukur atau instumen tes dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menunjukkan fungsi ukurnya, yang sesuai dengan maksud dilakukan pengukuran tersebut (Widiastuti, 2015, p. 8). Selain validitas suatu alat ukur harus memiliki reliabilitas. Reliabilitas menyangkut ketepatan hasil pengukuran. Suatu alat ukur mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi atau dapat dipercaya jika alat ukur itu mantap. Artinya, alat ukur itu stabil, dapat diandalkan dan dapat diramalkan. (Ismaryanti, 2008, p. 18).

Adapun keajegan dan keterandalan merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi dalam keabsahan sebuah tes atau instumen. Dalam hal ini instrumen tes *intrinsic motivation on inventory* dapat digunakan untuk mengetahui motivasi dari dalam diri sendiri dalam mengikuti suatu kegiatan. Motivasi merupakan faktor penggerak maupun pendorong yang dapat memicu

timbulnya rasa semangat dan juga mampu merubah tingkah laku siswa untuk menuju pada hal yang lebih baik untuk dirinya sendiri.

Motivasi intrinsik sangat penting untuk membangun perilaku positif dalam pembelajaran. Motivasi intrinsik sangat berperan dalam belajar, dengan motivasi inilah siswa dapat mencapai tujuan menjadi seorang yang terdidik dan berpengetahuan dalam proses belajar mengajar. Dengan motivasi intrinsik dalam belajar dapat meningkatkan hasil belajar dengan baik. Motivasi intrinsik merupakan motif yang ada karena dorongan dari dalam diri seorang motivasi intrinsik, timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu sendiri, yaitu sesuai dan sejalan dengan dengan kebutuhannya (Uno, 2016, p. 4).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen *intrinsic motivation on inventory* dan diujikan terhadap peserta ekstrakurikuler pencak silat di SD Negeri Salam. Instrumen *intrinsic motivation on inventory* terdiri dari 4 (empat) faktor yaitu *Interest-Enjoyment* (Ketertarikan), *Competence* (Kompetensi), *Effort-Importance* (Usaha), dan *Tension Pressure* (Tekanan).

Berdasarkan hasil pengujian validitas dan reliabilitas Instrumen *intrinsic motivation on inventory* yang dilaksanakan pada peserta ekstrakurikuler pencak silat di SD Negeri Salam diperoleh nilai uji validitas instrumen penelitian lebih besar dibandingkan dengan nilai r tabel sebesar

0,312. Maka dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan instrumen *intrinsic motivation on inventory* sejumlah 18 item dinyatakan valid atau sahih. Uji reliabilitas instrumen *intrinsic motivation on inventory* menunjukkan bahwa hasil uji reliabilitas *Alpha Cronbach* nilai reliabilitas lebih besar dari 0,06. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa 18 item pertanyaan tersebut reliabel.

Dengan demikian instrumen *intrinsic motivation on inventory* telah memenuhi uji prasyarat yaitu uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen *intrinsic motivation on inventory* layak digunakan untuk penelitian selanjutnya. Instrumen ini dapat digunakan untuk mengetahui motivasi yang timbul dalam diri sendiri.

Dalam teori penentuan nasib sendiri (*Self-Determination Theory, SDT*) salah satu faktor penentu perilaku manusia yang paling popular adalah motivasi. Motivasi sendiri dibagi menjadi motivasi dari ekstrinsik dan motivasi instrinsik. Motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang ditentukan oleh aspek internal individu, dianggap paling efektif untuk membangun perilaku positif yang lebih lama dibanding eksternal. Motivasi intrinsik dapat dibagi lagi menjadi empat faktor, yaitu kesenangan terhadap suatu aktivitas, kompetensi yang dirasakan dalam aktivitas tersebut, pentingnya aktivitas tersebut, dan tekanan yang dirasakan saat melakukan aktivitas (Cocca, et al., 2022, p. 2).

Penilaian motivasi intrinsik dalam Pendidikan jasmani sangat penting untuk pembentukan rencana pendidikan yang memungkinkan mata pelajaran ini melibatkan setiap siswa dengan cara yang menyenangkan dan menarik. Instrumen ini dapat membantu menilai dampak jangka panjang dari berbagai materi pembelajaran penjas yang berbeda terhadap perilaku olahraga di masa dewasa. Oleh karena itu, instrumen ini dapat memberikan informasi penting kepada pemangku kebijakan untuk bahan pertimbangan. Selain itu dapat juga digunakan untuk perbaikan sistem pendidikan. Dapat juga digunakan untuk menganalisis dan memodifikasi kurikulum pendidikan jasmani. Guru dan pelatih dapat membangun rencana latihan yang disesuaikan berdasarkan pengalaman orang dengan pendidikan jasmani di sekolah.

BAB V **SIMPULAN**

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penghitungan, pengolahan dan analisis data hasil dari uji instrumen *Intrinsic Motivation Inventory (IMI)* mengenai validitas dan reliabilitas maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai uji validitas instrumen 18 item lebih besar dibandingkan dengan nilai r tabel sebesar 0,312. Dengan demikian semua item pertanyaan instrumen *intrinsic motivation on inventory* sejumlah 18 item dinyatakan valid atau sahih. Nilai uji reliabilitas KR-20 keofisien reliabilitas 18 item lebih besar dari 0,06. Dengan demikian 18 item pertanyaan tersebut reliabel.
2. Motivasi siswa mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SD Negeri Salam Pandak dari faktor instrinsik paling tinggi dipengaruhi oleh *competence* (kompetensi), dengan total nilai 145 dan nilai rata-rata sebesar 3,625%.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, hasil penelitian ini dapat berimplikasi pada:

1. Pembimbing ekstrakurikuler menjadi lebih termotivasi untuk meningkatkan prestasi pencak silat melalui ekstrakurikuler di Sekolah Dasar berdasarkan motivasi dalam diri siswanya.
2. Jika pembimbing ekstrakurikuler mengetahui bahwa *intrinsic motivation on inventory* merupakan salah satu instrumen yang bisa dipakai untuk mengetahui dasar siswanya mengikuti ekstrakurikuler, maka pembimbing ekstrakurikuler akan memakai instrumen ini untuk menilai motivasi instriksik siswa.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan dengan semaksimal mungkin, namun tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan yang ada, yaitu:

1. Pemilihan sampel atas dasar sendiri, tanpa kriteria yang pasti.
2. Pengaruh lingkungan dan fasilitas yang terdapat di sekolah bisa berdampak pada hasil pengambilan data.
3. Peneliti tidak dapat mengontrol peserta tes apakah melakukan pengisian sendiri atau mendapatkan pengaruh dari temannya.
4. Peneliti tidak mengetahui secara pasti kondisi psikologis siswa ketika melakukan tes.

D. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi pembimbing ekstrakurikuler agar menggunakan instrumen *intrinsic motivation on inventory* sebagai upaya untuk mengtahui motivasi dari dalam diri sebagai dasar siswa mengikuti ekstrakurikuler.
2. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih luas.
3. Dalam skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu bagi peneliti selanjutnya hendaknya mengembangkan dan menyempurnakan instrumen penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2014). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asra, A. (2017). *Analisis Multivariabel*. Bogor: In Media.
- Basrowi. (2014). *Pengantar Sosiologi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Cocca, A. et al. (2022). Psychometric Parameters of the Intrinsic Motivation on inventory Adapted to Physical Education in a Sample of Active Adults from Austria. *jurnal MDPI sustainability*. 14, 1-12.
- Danarjati, D.P. (2013). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Endika, D. (2020). Hubungan Pendidikan Karakter Terhadap Perkembangan Sosial Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNIMA*. 6, 294-300.
- Habibi, I. & Astra, I.K.B. (2023). Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*. 11, 16-23.
- Irham, M. & Wiyani, N.A. (2015) *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Iriani, D.S. & Soeharto. (2015). Evaluasi Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Siswa Kompetensi Keahlian Jasa Boga SMK N 3 Purworejo. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. 22, 279-290.
- Ismaryanti. (2008). *Tes dan Pengukuran Olahraga (Cetakan 2)*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press.
- Iswanto, A. & Widayati, E. (2021). Pembelajaran Pendidikan Jasmani yang efektif dan berkualitas. *Majora*, 27, 13-17.
- Kharismayanda. (2013). Uji Validitas, Reliabilitas, dan Objektifitas Tes kelincahan sepakbola Balsom untuk siswa ekstrakurikuler sepakbola di SMAN Se-Kota Cimahi. *Skripsi*. Bandung: FPOK-UPI.
- Kristiyanti, M. (2023). *Metodologi Penelitian*. Semarang: CV. Pustaka Stimar Amni Semarang.

- Miller, M.L., Auyong, J., & Hadley, N.P. (2002). Sustainable Coastal Tourism: Challenges For Management, Planning and Education. *Proceedings of the 1999 International Symposium on Coastal & Marine Tourism & Conservation*. 12, 3-20.
- Muhfizar, dkk,. (2020). *Pengantar Manajemen Teori dan Konsep*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Mulyana, D. (2014). *Ilmu Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 tentang *Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.
- Purwanto. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto, N. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahmayani, U., dkk. (2020). Motivasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat. *Jurnal Stamina*, 3, 796-894.
- Retnawati, H. (2017). *Membuktikan Validitas Instrumen Penelitian*. Disampaikan dalam Workshop Teknik Analisis Data Fakultas Ekonomi dan Bisnis IAIN Batusangkar di Rocky Hotel Bukittinggi.
- Rosdiani, D. (2015). *Pendidikan Rekreasi*. Bandung: Alfabeta.
- Saeful Rahman. (2016). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Kelincahan *Balsom Agility Test* terhadap Atlet Sekolah Menengah Pertama Kelas Khusus Olahraga di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: FKIK UNY.
- Sardiman., A.M. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sedarmayanti. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia Reformasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Bandung: Refika Aditama.
- Sinaga, D. (2014). *Statistik Dasar*. Jakarta: UKI Press.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subali, B. (2012). *Prinsip Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sudijono, A. (2017). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sudjana. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Undang – Undang Nomor 62 tahun 2014 tentang *kegiatan ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.

Uno, H.B. (2015). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Widiastuti. (2015). *Tes dan Pengukuran Olahraga*. Jakarta: Rajawali Pers.

Lampiran 1. Persetujuan Judul dan Pembimbing Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
DEPARTEMEN PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
Alamat : Jl. Kalimbo No.1 Yogyakarta 55181, Telp.(0274) 550824, 513092, Faksimile (0274) 513093.
Laman : <http://www.fik.uny.ac.id>, Email : fik@uny.ac.id

SURAT PERMOHONAN PEMBIMBING PENYUSUNAN PROPOSAL TA No. 100/PJSD/VI/2024

Berdasarkan persetujuan Koorprodi atau usulan Proposal Tugas Akhir Skripsi mahasiswa:

Nama	:	Gus ageng Jaya Santosa
NIM	:	20604221042
Program Studi	:	SI-Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Judul	:	Validitas dan Reliabilitas Instrumen <i>Intrinsic Motivation Inventory</i> Peserta Ekstrakurikuler Pencak Silat di SD Negeri Salam Pandak.

Dengan hormat, mohon Ibu:

Nama	:	Nur Sita Utami, S.Pd., M.Or.
NIP	:	19890825 201404 2 003
Jabatan	:	Lektor
Departemen	:	Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Fakultas	:	Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Bersedia sebagai Pembimbing penyusunan proposal TA bagi mahasiswa tersebut di atas. Atas kesedianya dan kerjasama Ibu diucapkan banyak terima kasih.

Yogyakarta, 11 Juni 2024
Kadep PJSD/Koorprodi SI-PJSD

Dr. Aris Fajir Pambudi, M.Or.
NIP. 19820522 200912 1 006

Lampiran 2. Surat Keterangan Ijin Penelitian dari Dekan

SURAT IZIN PENELITIAN

<https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian>



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 388148, ext. 560, 552, 0274-413092, Fax 0274-513092
Laman: uny.ac.id E-mail: fikmasi_uny@uny.ac.id

Nomor : B/152/UN34.16/PT.01.04/2024
Lamp. : 1 Beridel Proposal
Hal : Izin Penelitian

24 April 2024

Yth . Kepala Sekolah SD Negeri Salam

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Gus Ageng Jaya Santosa
NIM	:	20604221042
Program Studi	:	Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - SI
Tujuan	:	Mohon izin mencari data untuk penilaian Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	:	Validitas dan reliabilitas Instrumen intrinsic on inventory peserta ekstra Pancak Silat di SD Negeri Salam
Waktu Penelitian	:	25 April - 25 Mei 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Prof. Dr. Ahmad Nasrullah, S.Or., M.Or.
NIP 19830626 200812 1 002

Tembusan:
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 3. Kartu Bimbingan Tugas Akhir Skripsi



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR PROGRAM SARJANA
 Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281, Telp.(0274) 550826, 513092, Faksimile (0274) 513092.
 Laman : <http://www.fikk.uny.ac.id>. Surel : humas_fikk@uny.ac.id

FORMULIR BIMBINGAN PENYUSUNAN LAPORAN TA

Nama Mahasiswa : GUS ADEENG JAYA SHYRI RAQI
 Dosen Pembimbing : MURSIAH UTAMI, S.Pd., M.Or.
 NIM : 206.092.210.92
 Program Studi : PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
 Judul TA : VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN INTRINSIC
MOTIVATION OF INVENTORY ASSESSMENT TESTS CURRICULAR
PENCAPAIAN SISWA DI SD NEGERI SALAM PANDAK

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Hasil/Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1.	Rabu, 17 Januari 2024	Konsultasi judul Skripsi	ditinjau	<i>R.</i>
2.	Senin, 22 Januari 2024	Pran proposal	disusun untuk teori	<i>R.</i>
3.	Kamis, 25 Januari 2024	Konsultasi Bab I	Direvisi	<i>R.</i>
4.	Senin, 12 Februari 2024	Konsultasi Bab II, III	Revisi Bab II, III	<i>R.</i>
5.	Rabu, 28 Februari 2024	Instrument penelitian	Dari jurnal ini	<i>R.</i>
6.	Senin, 4 Maret 2024	Instrument penelitian	lantik & adaptasi	<i>R.</i>
7.	Kamis, 7 Maret 2024	Konsultasi uraian cobaan instrument	Pembuatan tabel diperbaiki	<i>R.</i>
8.	Senin, 11 April 2024	Bab IV, V	Tulis ulang diperbaiki	<i>R.</i>
9.	Senin, 22 April 2024	Bab I, II, III, IV, V	Dari penulis dan kritis	<i>R.</i>
10.	Rabu, 24 April 2024	Bab I, II, IV, V	Revisi	<i>R.</i>
11.	Senin, 11 Juni 2024	Bab I, II	Revisi	<i>R.</i>
12.	Kamis, 20 Juni 2024	Bab I, II, III, IV, V	Menulis sidang	<i>R.</i>

Yogyakarta, 20 Juni 2024

Mengetahui
Koord.Prodi SI PJSD

Dr. Aris Fajar Pambudi, M.Or.
NIP. 19820522 200912 1 006

Mahasiswa,

[Signature]
GUS ADEENG JAYA R.
NIM. 20609221092

Lampiran 4. Surat Validasi Ahli

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMENT PENELITIAN TUGAS AKHIR

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Sita Utami, S.Pd.,M.Or.
NIP : 198908252014042003

Menyatakan bahwa instrument penelitian TA atas nama mahasiswa

Nama : Gus Ageng Jaya Santosa
NIM : 20604221042

Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

Judul TAS : Validitas dan Reabilitas Instrument *intrinsic motivation on inventory peserta Ekstra Pencak Silat di SD Negeri Salam*

Setelah dilakukan Kajian atas instrument penelitian TA dapat disyatakan bahwa:

- Layak digunakan untuk penelitian
- Layak digunakan dengan perbaikan
- Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Dengan catatan dan saran perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 24 April 2024
Validator



Nur Sita Utami, S.Pd.,M.Or.
NIP. 198908252014042003

Catatan
 Beri Tanda (✓)

Lampiran 5. Surat Keterangan Ijin Penelitian dari Kepala Sekolah SD Negeri Salam Pandak



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN, KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI SALAM

Ijin N 0211111111111111

Alamat : Sulawesi Selatan, Pandak, Bantul, DI Yogyakarta 55411 No. Telepon (0274) 1025-428
Email : sdutabk@pondokidik@gmail.com

Nomor : 422/1027/PND D 17

Pandak, 24 April 2024

Lamp : -

Hal : Balasan Permohonan Izin Penelitian

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta

Menindaklanjuti surat dari Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta Nomor Br/152/UN34.16/PT.01.04/2024 tanggal 24 April 2024 perihal permohonan Izin Penelitian Tugas Akhir Skripsi, maka dengan ini disampaikan bahwa kami memberi izin kepada:

Nama : Gus Ageng Jaya Santosa

NIM : 18004221053

Program Studi : PGSD Pendidikan Jasmani- S1

Judul Tugas Akhir : Validitas dan Reabilitas Instrument Intrinsic on inventory peserta ekstra Pencak Silat di SD Negeri Salam

Waktu Penelitian : 25 April sd 25 Mei 2024

Untuk melaksanakan penelitian mulai tanggal 24 April sd 25 Mei 2024 terhadap siswa yang ikut ekstra kurikuler pencak Silat.

Demikian surat ini kami sampaikan agar bermanfaat dan dapat digunakan sebagai manda mestinya.

Kepala Sekolah

SD Negeri Salam

Basuki M. Pd

NIP. 196912141985061001

Lampiran 6. Instrumen Tes *Intrinsic Motivation on Inventory*

English Items

1. I enjoyed the PE very much (IENJ)
2. I think I am pretty good at PE (COMP)
3. I put a lot of effort into PE (EIMP)
4. It was important to me to do well at PE (EIMP)
5. I felt tense while doing PE (TENP) *
6. I tried very hard while doing PE (EIMP)
7. Doing PE was fun (IENJ)
8. I would describe PE as very interesting (IENJ)
9. I am satisfied with my performance in PE (COMP)
10. I felt pressured while doing PE (TENP) *
11. I was anxious while doing PE (TENP) *
12. I didn't try very hard at doing PE (EIMP) *
13. While doing PE, I was thinking about how much I enjoyed it (IENJ)
14. After doing PE for a while, I felt pretty competent (COMP)
15. I was very relaxed while doing PE (TENP)
16. I am pretty skilled at PE (COMP)
17. PE did not hold my attention (IENJ) *
18. I could not do PE very well (COMP) *

Note. IENJ = Interest-Enjoyment; COMP = Competence; EIMP = Effort-Importance; TENP = Tension-Pressure;

* = negative items.

Item dalam Bahasa Inggris

1. Saya sangat mengapresiasi Pendidikan Jasmani/ Penjas (IENJ).
2. Saya yakin saya memiliki pemahaman yang baik tentang Penjas (COMP).
3. Saya mendedikasikan banyak upaya untuk Penjas (EIMP).
4. Kinerja yang baik dalam Pendidikan Jasmani (EIMP) sangat penting bagi saya.
5. Saya merasakan ketegangan selama Penjas (TENP)
6. Saya menggerahkan upaya yang luar biasa selama Penjas (EIMP)
7. Penjas itu menyenangkan (IENJ).
8. Saya menganggap Penjas sebagai hal yang sangat menarik (IENJ)
9. Sehubungan dengan kinerja saya di Penjas (COMP), saya puas.
10. Saat melakukan olahraga, saya merasa tertekan (TENP); 11. Saya khawatir saat melakukan olahraga; 12. Saya tidak berusaha keras selama olahraga; 13. Saya teringat betapa saya menikmati olahraga;
14. Setelah beberapa lama mengikuti Penjas, saya merasa cukup kompeten (COMP).
15. Saya merasa sangat nyaman saat melakukan olahraga
16. Saya cukup kompeten dalam Penjas (COMP).
17. Penjas tidak menarik perhatian saya (IENJ) *
18. Saya tidak dapat mengerjakan PE dengan baik (COMP)

* Catatan. Kompetensi = IENJ; Minat-Kesukaan; COMP = Kompetensi; EIMP = Upaya-Pentingnya; TENP = Tegangan-Tekanan; * = elemen negatif.

Lampiran 7. Tabulasi Data Uji Coba Instrumen

TABULASI DATA UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN

No	Budir Suci																	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
2	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
3	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
8	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0
9	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
11	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0
12	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0
14	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
16	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0
17	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1
18	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1
19	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
21	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0
22	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
23	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
24	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
25	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
26	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
27	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
28	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1
29	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0
30	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0
31	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1
32	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
33	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0
34	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
35	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0
36	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
37	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0
38	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
39	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
40	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
41	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
42	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
43	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
44	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
45	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0
46	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0
47	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
48	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
49	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
50	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0

Lampiran 8. Hasil Uji Coba Instrumen

HASIL UJI COBA INSTRUMEN UJI VALIDITAS																				
		Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5	Soal 6	Soal 7	Soal 8	Soal 9	Soal 10	Soal 11	Soal 12	Soal 13	Soal 14	Soal 15	Soal 16	Soal 17	Soal 18	Skor Total
Soal 1	Pearson	1	.206	-.005	.442**	.296	.086	.502**	.336*	.519**	.250	.336*	.043	.442**	.206	.560**	.141	.383*	.262	.613**
	Sig. (2-tailed)		.152	-.972	.001	.037	.550	.000	.017	.000	.080	.017	.766	.001	.152	.000	.330	.006	.066	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	
Soal 2	Pearson	.206	1	.093	.082	.678	.585	.383**	.206	.431*	.492**	.206	.081	.082	.053	.432**	.425*	.053	.044	.566**
	Sig. (2-tailed)		.152	-.520	.571	.000	.000	.006	.152	.002	.000	.152	.577	.571	.715	.002	.715	.762	.000	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	
Soal 3	Pearson	-.005	.093	1	.208	.151	-.022	-.005	.123	.089	.208	.123	.246	-.089	.093	.230	-.030	-.044	.091	.290*
	Sig. (2-tailed)		.972	.520		.147	.296	.878	.972	.394	.538	.147	.394	.085	.538	.520	.108	.836	.762	.528
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	
Soal 4	Pearson	.442**	.082	.208	1	.036	.000	.250	.250	.167	.111	.058	.437*	.111	.287	.492**	-.084	.082	.238	.438**
	Sig. (2-tailed)		.001	.571	.147		.802	1.000	.080	.080	.247	.442	.691	.002	.442	.043	.000	.561	.571	.097
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	
Soal 5	Pearson	.296*	.678*	.151	.036	1	.327	.296*	.138	.464*	.406**	.296*	.010	.218	.175	.342	.349*	.175	-.029	.544**
	Sig. (2-tailed)		.037	.000	.296	.802		.020	.037	.338*	.001	.004	.037	.944	.128	.225	.015	.013	.225	.841
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	
Soal 6	Pearson	.086	.585**	-.022	.000	.327	1	.086	.086	.250	.167	-.058	.421**	.167	.031	.123	.295	-.031	.022	.374**
	Sig. (2-tailed)		.550	.000	.878	1.000	.020		.550	.550	.080	.247	.691	.002	.247	.832	.394	.038	.832	.878
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	
Soal 7	Pearson	.502**	.383*	-.005	.250	.296	.086	1	.668**	.231	.634**	.169	.178	.634**	.383**	.738**	.141	.560**	.262	.716**
	Sig. (2-tailed)		.000	.006	.972	.080	.037	.550		.000	.107	.000	.239	.216	.000	.006	.000	.330	.000	.066
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	
Soal 8	Pearson	.336*	.206	.123	.250	.138	.086	.668**	1	.231	.442**	.169	.313	.442**	.383**	.560**	.141	.383*	.134	.613**
	Sig. (2-tailed)		.017	.152	.394	.080	.338	.550	0.000		.107	.001	.239	.027	.001	.006	.000	.330	.006	.355
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	
Soal 9	Pearson	.519**	.431**	-.089	.167	.464*	.250	.231	.231	1	.167	.375*	-.047	.333*	.431**	.277	.295	.431**	.134	.596**
	Sig. (2-tailed)		.000	.002	.538	.247	.001	.080	.107	.107		.247	.007	.747	.018	.002	.052	.038	.002	.355
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	
Soal 10	Pearson	.250	.492**	.208	.111	.400*	.167	.634**	.442**	.167	1	.442**	.125	.333*	.492*	.698*	.197	.492*	.386*	.717**
	Sig. (2-tailed)		.080	.000	.147	.442	.004	.247	.000	.001	.247		.001	.388	.018	.000	.000	.171	.000	.066
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	
Soal 11	Pearson	.336*	.206	.123	.058	.296	-.058	.169	.169	.375*	.442**	1	-.227	.058	.383**	.383*	.141	.383*	.390	.475
	Sig. (2-tailed)		.017	.152	.394	.691	.037	.691	.239	.239	.007	.001		.113	.691	.006	.006	.330	.006	.005
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	
Soal 12	Pearson	.043	.081	.246	.437**	.010	.421**	.178	.313*	-.047	.125	-.227	1	.125	.081	.225	.055	-.063	.275	.372**
	Sig. (2-tailed)		.766	.577	.085	.002	.944	.002	.216	.027	.747	.388	.113		.388	.577	.117	.703	.662	.053
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	
Soal 13	Pearson	.442**	.082	-.089	.111	.218	.167	.634**	.442**	.333	.333	.058	.125	1	.287	.492*	.197	.492*	.089	.538
	Sig. (2-tailed)		.001	.571	.538	.442	.128	.247	.000	.001	.018	.691	.388		.043	.000	.171	.000	.538	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	
Soal 14	Pearson	.206	.053	.093	.287	.175	-.031	.383*	.383*	.431*	.492*	.383*	.081	.287	1	.432**	.166	.811*	.181	.585
	Sig. (2-tailed)		.152	.715	.520	.043	.225	.832	.006	.006	.002	.000	.006	.577	.043		.002	.250	.000	.209
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	
Soal 15	Pearson	.560**	.432**	.230	.492*	.342*	.123	.738*	.560**	.277	.698*	.383*	.225	.492*	.432*	1	.166	.432*	.318*	.805*
	Sig. (2-tailed)		.000	.002	.108	.000	.015	.394	.000	.000	.052	.000	.006	.117	.000	.002	.250	.002	.024	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	
Soal 16	Pearson	.141	.425**	-.030	-.084	.349	.295	.141	.141	.295	.197	.141	.055	.197	.166	1	.166	.030	.362	
	Sig. (2-tailed)		.330	.002	.836	.561	.013	.038	.330	.330	.038	.171	.330	.703	.171	.250		.250	.836	.010
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	
Soal 17	Pearson	.383**	.053	-.044	.082	.175	-.031	.560**	.383*	.431*	.492*	.383*	-.063	.492*	.811*	.432*	.166	1	.318*	.603*
	Sig. (2-tailed)		.006	.715	.762	.571	.225	.832	.000	.006	.002	.000	.006	.662	.000	.000	.002	.250		.024
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	
Soal 18	Pearson	.262	.044	.091	.238	-.029	.022	.262	.134	.134	.386*	.390*	.275	.089	.181	.318*	.030	.318	1	.455*
	Sig. (2-tailed)		.066	.762	.528	.097	.841	.878	.066	.355	.355	.006	.005	.053	.538	.209	.024	.836	.024	.001
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	
Skor Total	Pearson	.613**	.566**	.290	.438*	.544	.374	.716*	.613**	.598*	.717*	.475**	.372*	.538*	.585*	.805*	.362**	.603*	.455**	1
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.041	.001	.000	.008	.000	.000	.000	.000	.008	.000	.000	.000	.010	.000	.001	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	

UJI RELIABILITAS

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.844	18

Lampiran 9. Tabulasi Data Hasil Penelitian

No	DATA HASIL PENELITIAN																	
	Butir Soal																	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0
4	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0
5	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0
6	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0
7	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0
9	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0
10	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1
11	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0
16	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1
17	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
18	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0
19	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1
20	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
22	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0
23	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
24	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
25	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
26	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
28	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1
29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0
30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
31	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
32	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
33	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0
34	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0
35	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
36	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0
37	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
38	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0
39	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0
40	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1

Lampiran 10. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

HASIL UJI VALIDITAS INSTRUMEN

	SOAL01	SOAL02	SOAL03	SOAL04	SOAL05	SOAL06	SOAL07	SOAL08	SOAL09	SOAL10	SOAL11	SOAL12	SOAL13	SOAL14	SOAL15	SOAL16	SOAL17	SOAL18	TOTAL		
SOAL01	Correlation	1	.063	-.068	.252	.082	-.055	.387	.218	.320	.144	.030	.000	.112	.112	.454	-.094	.433	.258	.342	
	Sig. (2-tailed)		.702	.887	.117	.616	.738	.014	.176	.044	.374	.855	1.000	.491	.491	.003	.565	.095	.108	.031	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40		
SOAL02	Correlation	.063	1	.428	.532	.627	.082	.516	.355	.187	.577	.180	.387	.112	.252	.454	.531	.289	.258	.631	
	Sig. (2-tailed)		.702	.006	.000	.000	.616	.001	.025	.248	.000	.014	.491	.117	.003	.000	.071	.108	.000		
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40			
SOAL03	Correlation	-.066	.428	1	.453	.560	.416	.595	.416	.242	.494	.382	.323	.453	.453	.383	.592	.190	.051	.678	
	Sig. (2-tailed)		.887	.006		.003	.000	.008	.000	.008	.132	.001	.015	.042	.003	.003	.015	.000	.240	.755	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40			
SOAL04	Correlation	.252	.532	.453	1	.452	.086	.448	.452	.170	.420	.204	.564	.248	.373	.529	.532	.291	.217	.671	
	Sig. (2-tailed)		.117	.000	.003		.003	.600	.004	.003	.293	.007	.208	.000	.123	.018	.000	.068	.179	.000	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40			
SOAL05	Correlation	.082	.627	.560	.452	1	.187	.620	.405	.361	.630	.431	.282	.330	.452	.478	.491	.252	.058	.711	
	Sig. (2-tailed)		.816	.000	.000	.003		.304	.000	.010	.022	.000	.005	.078	.038	.003	.002	.001	.117	.730	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40			
SOAL06	Correlation	-.055	.082	.416	.086	.167	1	.169	.167	.245	.126	.039	.282	.330	.245	.355	.000	-.056	.367		
	Sig. (2-tailed)		.738	.816	.008	.600	.304		.297	.304	.128	.439	.810	.078	.038	.038	.128	.025	1.000	.730	.020
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40			
SOAL07	Correlation	.387	.516	.595	.448	.620	.189	1	.507	.455	.626	.325	.380	.448	.332	.565	.387	.268	.253	.771	
	Sig. (2-tailed)		.014	.001	.000	.004	.000		.297	.001	.003	.000	.041	.023	.004	.036	.000	.014	.094	.115	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40			
SOAL08	Correlation	.218	.355	.416	.452	.405	.187	.507	1	.245	.504	.431	.394	.482	.482	.711	.355	.378	.058	.700	
	Sig. (2-tailed)		.176	.025	.008	.003	.010	.304	.001		.128	.001	.005	.012	.003	.003	.000	.025	.016	.730	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40			
SOAL09	Correlation	.320	.187	.242	.170	.381	.245	.455	.245	1	.339	.393	.014	.290	.290	.316	.320	.339	.124	.528	
	Sig. (2-tailed)		.044	.248	.132	.293	.022	.128	.003	.128		.032	.012	.933	.070	.070	.047	.044	.032	.446	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40			
SOAL10	Correlation	.144	.577	.494	.420	.630	.126	.628	.504	.339	1	.657	.268	.291	.420	.588	.433	.467	.268	.765	
	Sig. (2-tailed)		.374	.000	.001	.007	.000	.439	.000	.001	.032		.000	.094	.069	.007	.000	.005	.002	.094	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40			
SOAL11	Correlation	.030	.180	.382	.204	.431	.039	.325	.431	.393	.657	1	-.046	.339	.339	.393	.180	.380	.325	.554	
	Sig. (2-tailed)		.855	.267	.015	.206	.005	.810	.041	.005	.012		.000	.776	.033	.033	.012	.267	.016	.041	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40			
SOAL12	Correlation	.000	.387	.323	.564	.282	.282	.360	.394	.014	.268	-.046	1	.101	.332	.345	.387	.149	.360	.521	
	Sig. (2-tailed)		1.000	.014	.042	.000	.078	.078	.023	.012	.933	.094		.776	.534	.036	.029	.014	.359	.023	.001
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40			
SOAL13	Correlation	.112	.112	.453	.248	.330	.330	.448	.452	.280	.291	.339	1	.101	.122	.290	.392	.162	-.014	.508	
	Sig. (2-tailed)		.491	.491	.003	.123	.038	.004	.003	.070	.069	.033		.534	.452	.070	.012	.319	.929	.001	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40			
SOAL14	Correlation	.112	.252	.453	.373	.452	.330	.332	.452	.280	.420	.339	.332	1	.122	.152	.392	.550	.217	.648	
	Sig. (2-tailed)		.491	.117	.003	.018	.003	.038	.036	.003	.070	.007	.033	.038		.452	.000	.012	.000	.179	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40			
SOAL15	Correlation	.454	.454	.383	.529	.478	.245	.565	.711	.316	.588	.393	.345	.290	.529	1	.320	.462	.124	.763	
	Sig. (2-tailed)		.003	.003	.015	.000	.002	.128	.000	.000	.047	.000	.012	.029	.070		.000	.044	.003	.446	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40			
SOAL16	Correlation	-.094	.531	.592	.532	.491	.355	.387	.355	.320	.433	.180	.387	.392	.392	.320	1	.289	.129	.644	
	Sig. (2-tailed)		.585	.000	.000	.000	.001	.025	.014	.025	.044	.005	.267	.014	.012	.044		.071	.427	.000	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40			
SOAL17	Correlation	.433	.289	.190	.291	.252	.000	.268	.378	.339	.467	.380	.149	.162	.550	.462	.289	1	.268	.571	
	Sig. (2-tailed)		.005	.071	.240	.069	.117	1.000	.094	.016	.032	.002	.016	.359	.319	.000	.003	.071	.094	.000	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40			
SOAL18	Correlation	.258	.258	.051	.217	.056	-.056	.253	.056	.124	.268	.325	.380	-.014	.217	.124	.129	.268	1	.369	
	Sig. (2-tailed)		.108	.108	.755	.179	.730	.115	.730	.446	.064	.041	.023	.929	.179	.446	.427	.064		.019	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40			
TOTAL	Correlation	342	631	678	671	711	387	771	700	528	765	554	521	508	648	763	644	571	369	1	
	Sig. (2-tailed)		.031	.000	.000	.000	.020	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.001	.000	.000	.000	.000	.019		
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40			

UJI RELIABILITAS

Cronbach's Alpha	N of Items
.893	18

□

Lampiran 11. Dokumentasi Penelitian

Penyerahan Dokumen Ijin Penelitian



Pengisian Kuesioner Penelitian Oleh Responden

